

SKRIPSI

**PENERAPAN MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SD NU METRO**



Oleh :

DORA NURFEKA PUTRI

NPM : 1901031022

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

**PENERAPAN MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SD NU METRO**

“Di Ajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan”

Oleh :

DORA NURFEKA PUTRI

NPM : 1901031022

Dosen Pembimbing : Sudirin, M.Pd

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H / 2024 M

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS
IV SD NU METRO
Nama : Dora Nurfeka Putri
NPM : 1901031022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 22 Mei 2024
Pembimbing



Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dora Nurfeka Putri
NPM : 1901031022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NU METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 22 Mei 2024
Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3518/in.28.1/D/PP.00.9/07/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NU METRO, yang disusun oleh: Dora Nurfeqa Putri, NPM: 1901031022, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 06 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Sudirin, M.Pd

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, M.Pd

Penguji II : Dea Tara Ningtyas, M.Pd

Sekretaris : Ratih Rahmawati, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 19620612 198903 1 006124

**PENERAPAN MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SD NU METRO**

Oleh:
Dora Nurfeka Putri
NPM. 1901031022

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SD NU Metro kelas IV A, ditemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran IPAS. Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas IV SD NU Metro yakni kebanyakan siswa kesulitan dalam mengingat materi yang harus diingat dan banyak pembagian-pembagiannya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan model pembelajaran khusus yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan mencatat materi yang sedang dipelajari.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa dan objeknya adalah pembelajaran IPAS. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif.

Dari dua siklus diperoleh hasil bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil *posttest* pada siklus II lebih baik dari hasil *posttest* pada siklus I. pada siklus I terdapat 8 siswa (33%) yang tuntas dan 16 siswa (67%) yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 10 siswa (42%) yang tuntas dan 14 siswa (58%) yang belum tuntas. Adapun pada siklus I menunjukkan 60% siswa termotivasi untuk belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 66% siswa termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci : *mind mapping*, hasil belajar siswa

MOTTO

يُسْرًا أَلَيْسَ إِنَّ

Bahwa sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyiroh : 5)

Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan.

Imam Syafi'i R.A.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dora Nurfeka Putri

NPM : 1901031022

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 03 Juni 2024
Yang menyatakan,



Dora Nurfeka Putri
NPM. 1901031022

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim

Teriring rasa syukur, ikhlas, dan tulus kepada Allah SWT, kupersembahkan keberhasilan study sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, dengan segala kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak saya yang paling hebat Yamin dan Ibu saya Mudiah yang cintanya paling tulus yang selalu mendo'akan keberhasilan saya, merawat sepenuh hati, mendidik hingga detik ini, kasih sayangnya yang tiada batas. Terima kasih karna slalu ada di barisan terdepan saya bagaimanapun keadaannya.
2. Kakak-kakak saya Devi Anastasia, Budiono, Aldo Arief Himawan, Endha Widya Ningsih yang selalu menjadi support system, mengarahkan, memberi motivasi saya untuk selalu bersemangat dalam menjalani perkuliahan ini.
3. Teman-teman seperjuangan Eka Nabila, Anggita, Zulfatus, Wulan May, Mika Yuliana, Nur Komariyah, Ella Kurnia, Nashika Magfiroh, Ferli Putri yang selalu memberikan support untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman yang selalu ada di sa'at susah maupun senang Nabila Ananda, Arohmah Riska, Puji Lestari, Fiska Ananda, Qori Lutfi, Diah Elma, Anna Alliffia yang selalu mendengarkan keluh kesah saya selama perskipsian, terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik.

5. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil'lamiin dan syukur kepada Sang Pencipta Alam Semesta, sumber penggenggam ilmu pengetahuan Allah Subhanahu wa ta'ala yang memberikan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Penerapan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD NU Metro” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan program strata satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, yakni kepada Prof. Dr.Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Siti Annisah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGMI, Rahmad Ari Wibowo, S. Pd.I, M.Fil.I selaku sekretaris jurusan PGMI, Nurul Afifah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing akademik, Sudirin, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, Nur Hidayatullah, S. Pd.I, M. Pd selaku kepala sekolah SD NU Metro, Norma Fitriyani, S. Pd selaku wali kelas IV A.

Kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Metro, Juni 2023

Penulis



Dora Nurfeka Putri
NPM 1901031022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
G. Penelitian Yang Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Hasil Belajar.....	9
2. Jenis-jenis Hasil Belajar	13
3. Factor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar	14
4. Belajar Tuntas (Mastery Learning)	16
B. Metode Pembelajaran.....	18

1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Pengertian Metode Mind Mapping	19
3. Langkah-langkah Metode Mind Mapping	20
4. Manfaat Metode Mind Mapping	22
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping.....	24
C. Pembelajaran IPAS	24
1. Pengertian Pembelajaran Sosial (IPAS)	24
2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS	26
3. Tujuan Pembelajaran IPAS	27
4. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar/MI28	
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPAS29	
6. Materi IPAS	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Definisi Operasional Variabel.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Tes	41
2. Observasi	42
3. Dokumentasi	42
F. Instrumen Penilaian	43
1. Kisi-kisi soal tes	43
2. Lembar observasi aktivitas guru	43
G. Teknik Analisis Data.....	45
H. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
1. Latar Belakang Berdirinya SD NU Metro	47
2. Visi, Misi dan Tujuan SD NU Metro	48

3. Struktur Organisasi.....	49
4. Data Guru dan Peserta Didik SD NU Metro.....	50
5. Sarana dan Prasarana.....	52
6. Denah lokasi SD NU Metro	53
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Pelaksanaan Siklus 1	54
2. Pelaksanaan Siklus II	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	44
Tabel 4.1 Data Guru SD NU Metro	50
Tabel 4.2 Data Siswa SD NU Metro	51
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana SD NU Metro	52
Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	60
Tabel 4.5 Hasil Posttest Siklus I	61
Tabel 4.6 Hasil Pretest Siklus I.....	61
Tabel 4.7 Hasil Aktivitas Siswa	70
Tabel 4.8 Hasil Pretest Siklus II.....	71
Tabel 4.9 Hasil Posttest Siklus I dan Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Penelitian Tindakan Kelas.....	38
2. Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	49
3. Gambar 4.2 Denah Lokasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Outline
2. Lampiran 2 Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka
3. Lampiran 3 Modul Ajar Kurikulum Merdeka IPAS Kelas 4
4. Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Siklus 1 Dan 2
5. Lampiran 5 Hasil Nilai Pretest Siklus 1
6. Lampiran 6 Hasil Nilai Posttest Siklus 1
7. Lampiran 7 Hasil Posttest Siklus 2
8. Lampiran 8 Hasil Observasi Kegiatan Guru
9. Lampiran 9 Hasil Observasi Kegiatan Siswa
10. Lampiran 10 Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran
11. Lampiran 11 Surat Izin Research
12. Lampiran 12 Surat Tugas
13. Lampiran 13 Surat Balasan
14. Lampiran 14 Surat Keterangan Melaksanakan Riset
15. Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
16. Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi
17. Lampiran 17 Surat Bimbingan Skripsi
18. Lampiran 18 Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
19. Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran baik melalui kegiatan formal, informal maupun formal yang tujuannya tidak lain adalah untuk pengetahuan diri individu, untuk menguasai berbagai aspek baik kognitif, afektif dan fisikomotorik. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan orang tua keluarga dan lingkungan melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya pendidikan lingkungan formal / sekolah.

Banyak sekali mata pelajaran yang dijadikan guna laporan latar pendidikan siswa salah satunya adalah pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Alam (IPAS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu. Pembelajaran IPAS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga Negara yang baik.

Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna tercapainya proses pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien dalam pengembangan kemampuan siswa yang memiliki karakteristik yang beragam. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan harus mampu menumbuhkan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran, guru adalah orang yang akan mengembangkan pembelajaran demokratis bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik dan mengekspresikan ide-ide kreatif.

Keberhasilan dalam belajar mengajar adalah peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama. Hal tersebut menuntut adanya perubahan-perubahan metode pengajaran maupun perilaku dan sikap guru dalam mengelolah proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dalam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan dilingkungannya.

Peningkatan hasil belajar siswa sangat diperlukan kerja keras dan adanya saling sinergi antar sesama warga sekolah. Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik, juga dibutuhkan guru yang professional, yaitu guru yang dapat mengolah proses pembelajaran dikelas dengan efektif. Selanjutnya agar siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka dalam melakukan pembelajaran dikelas guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan yang mampu mengoperasikan media belajar. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membangun pemahaman pada diri siswa tentang materi pelajaran IPAS yang masih berupa konsep dengan menggunakan media seperti *mind mapping*, akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk aktif dalam mengikuti pelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berfungsi mengembangkan keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik dapat memahami IPAS dan meningkatkan

pengetahuan peserta didik tentang IPAS yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. *Mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan dengan mudah.

Teknik *mind mapping* mengajak siswa untuk menggali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan. Serta melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagai macam buku bacaan. Belajar merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik untuk menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik). Seperti halnya kondisi yang terjadi di SD NU Metro bahwa nilai pelajaran IPAS masih rendah (rata-rata 60) dan siswanya juga cenderung kurang aktif dan kreatif.

Kondisi ini karena pelajaran IPAS dengan metode konvensional sudah tidak efektif. Peran guru sangat penting dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pelajaran IPAS. Salah

satu metode yang dapat memicu siswa untuk berpikir kreatif dalam belajar IPAS adalah metode *mind mapping*.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru kelas IV di SD NU Metro, bahwasanya dikelas telah menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab. Dan untuk metode pembelajaran *mind mapping* belum sesering digunakan seperti metode lainnya. Maka dari itu peneliti menggunakan metode yang jarang digunakan seperti metode pembelajaran *mind mapping* dikelas IV SD NU Metro untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi :

1. Kebanyakan siswa kesulitan dalam mengingat materi yang harus diingat dan banyak pembagian-pembagiannya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan model pembelajaran khusus yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan mencatat materi yang sedang dipelajari.
2. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS masih rendah karena siswa mudah bosan dan kurang semangat dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya berfokus menguraikan pengaruh *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD NU Metro.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu "Apakah penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD NU Metro?"

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya penerapan *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD NU Metro.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD NU Metro.

Meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran IPAS serta meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran IPAS.

2. Manfaat Penelitian

Adapun didalam hal ini manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan diantaranya :

- a. Bagi sekolah dapat menjadi nilai tambah atau keunggulan tersendiri bagi sekolah dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran.
- b. Bagi guru sebagai media alternative yang dapat diterapkandalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi siswa untuk mempermudah mencerna dan mengingat materi pelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai syarat memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1).

G. Penelitian Relevan

Penelitian ini akan dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh para penelitian lainnya.

1. Skripsi Gusti Wahyuni (2015) dengan judul “ Penerapan *Mind Mapping* dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V SDN I Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan pada peningkatan nilai keterampilan proses dari setiap siklus dengan menggunakan *mind mapping*. Pada siklus I skor rata-rata sebesar 73 dengan persentase ketuntasan 54,24%, pada siklus II sebesar 85 atau 77,84%, dan pada siklus III sebesar 93 atau 98,35%. Dengan demikian, nilai yang dicapai dalam menerapkan *mind mapping* dalam peningkatan pembelajaran multimedia sangat relevan. Dengan demikian, dapat dipertimbangkan untuk diterapkan pada pembelajaran, khususnya dalam penggunaan multimedia di sekolah dasar. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil sehingga penerapan *mind mapping* dengan multimedia berhasil.¹

¹ Gusti Wahyuni.” *Penerapan Mind Mapping Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Pesawat Sederhana Pada Siswa Kelas V SDN I Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015*.

2. Rizki Noor Hidayah “Penerapan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas, Bunyi, dan Alternatif Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Dukuhan Kerten NO. 58 Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan pada peningkatan kemampuan peningkatan pemahaman konsep energy panas, bunyi dan alternative dengan nilai rata-rata peningkatan pembelajaran meningkat pada setiap siklusnya, yaitu mulai dari siklus pertaa sampai siklus ketiga. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 64,11 dengan persentase 46,43% siswa yang mencapai batas nilai KKM sebesar 70. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,07 dengan persentase 53,57% pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 76,79 dengan persentase 71,43%. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas meningkat lagi menjadi 81,07 dengan persentase ketercapaian sebesar 82,14%. Selain itu, *mind map* mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran, serta mempertahankan daya ingat siswa tersimpan lebih lama. ²
3. Zakariya Firasyan Syah “Penerapan *Mind Mapping* Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015” menyimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat meingkatkan

² Rizki Noor Hidayah “Penerapan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas, Bunyi, dan Alternatif Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Dukuhan Kerten NO. 58 Tahun Ajaran 2014/2015”

hasil belajar IPS. Peningkatan pada hasil belajar Tema Sejarah Peradaban Indonesia yang paling signifikan terjadi pada siklus II ke siklus III yaitu 14,46%, peningkatan rata-rata hasil belajar siswa tertinggi pada siklus II Ke siklus III sebesar 8,59.³

Penelitian tersebut dengan penelitian penulis memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun penelitian tersebut sama menggunakan penelitian PTK. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan peneliti penulis yaitu terletak pada tujuan penelitian yang jelas berbeda, hal itu dikarenakan penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui proses penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD NU Metro. Persamaan tersebut terletak pada topic penelitian yakni tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

³Zakariya Firasyan Syah “Penerapan Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan dan proses hasil pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴

Salah satu tugas pokok seorang guru adalah mengevaluasi tingkat keberhasilan, rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya (*reliabel*), untuk itu diperlukan informasi yang didukung oleh data-data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku pribadi peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang tentunya mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan. Pada dasarnya tujuan dalam sebuah proses pembelajaran merupakan perumusan yang jelas yang memuat pernyataan tentang kemampuan dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti suatu program pengajaran tertentu untuk satu topik tertentu. Perubahan tingkah

⁴ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar dan Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),22.

laku itulah yang diharapkan dikuasai siswa yang sering disebut dengan hasil belajar.

Dengan demikian seseorang yang sudah belajar keadaannya tidak harus sama dengan ketika ia belum belajar. Hal ini sangat sesuai dengan salah satu pendapat yakni “Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”.⁵ Selain pendapat di atas, masih ada pendapat lain lagi tentang definisi belajar, seperti yang diungkapkan oleh Paul Eggen bahwa: “Belajar sebagai suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola-pola respon yang baru dan diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien”.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Perubahan tingkah terjadi setelah menerima informasi, mengalami atau melalui pelatihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai seseorang dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku pada anak. Disamping itu salah satu pelajaran hasil belajar secara kognitif adalah dengan melihat perolehan nilai belajar yang dicapai siswa.

⁵ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung, indeks, 2009), 56.

⁶ Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung, indeks, 2009), 57.

Untuk mengukur keberhasilan belajar tersebut seorang guru harus melakukan proses penialaian (evaluasi). Hal terpenting yang perlu diperhatikan dalam proses penilaian ini yakni, bahwa nilai seorang peserta didik tidak hanya mengandalkan nilai kognitif atau kemampuan intelektual saja. Melainkan juga harus melibatkan penilaian dalam kemampuan afektif atau sikap dan kemampuan psikomotoriknya, dengan kata lain bahwa jika sebuah penilaian telah melibatkan seluruh unsur seperti disebutkan di atas, maka sesungguhnya kita telah melakukan penilaian yang terintegrasi.

Dari uraian di atas jelas bahwa lingkungan belajar yang baik harus diciptakan agar siswa dapat belajar secara efektif, sehingga hasilnya akan dapat seperti yang diharapkan. Kondisi ini menempatkan fungsi guru dalam posisi yang sangat strategis sebagai salah satu faktor penentu dari keberhasilan belajar.

Sebelum menguraikan apa yang dimaksud dengan hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa definisi belajar menurut para ahli. “Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relative konstan dan berbekas”.⁷

Sedangkan menurut pendapat yang lain “secara kuantitatif, belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan

⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

fakta sebanyak-banyaknya. Kemudian belajar kuantitatif yakni proses memperoleh arti-arti pemahaman-pemahaman.⁸

Hasil belajar adalah pola-pola peruatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan fisikomotor.⁹

1. Domain kognitif mencakup:

- a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- b. *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, eringkas, contoh)
- c. *Application* (menerapkan)
- d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- f. *Evaluating* (menilai)

2. Domain efektif mencakup :

- a. *Receiving* (sikap menerima)
- b. *Responding* (memeriksa respons)
- c. *Valuing* (nilai)
- d. *Organization* (organisasi)
- e. *Characterizati* (karakterisasi)

3. Domain psikomotor mencakup:

- a. *Initiatory*
- b. *Pre-routine*
- c. *Rountinized*
- d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, social manejerial, dan intelektual.¹⁰

⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Pesada, 2003), Cet. 1, 19.

⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

¹⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24.

Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku-perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan seseorang dalam mencapai perubahan yang dimilikinya yang dapat terlihat dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang ada didalam diri seseorang.

2. Jenis- jenis Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif mencakup *Knowledge* (pengetahuan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *Application* (menerapkan), *Analysis* (merugikan, menentukan hubungan), *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk, bangunan baru), *Evaluating* (menilai). Domain afektif adalah *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (memberi respons), *Valuing* (nilai), *Organization* (organisasi), *Characreizati* (karakteristik). Domain psikomotor juga mencakup keterampilan produktif teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.¹²

¹¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Alikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2009), 7.

¹² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Seti, 2011), 138.

Berdasarkan uraian di atas, jenis-jenis hasil belajar meliputi 3 domain afektif yakni sikap siswa dalam pembelajaran dan domain psikomotor yang meliputi keterampilan siswa dalam pembelajaran. Cara mengukur atau mengetahui bahwa siswa telah mencapai ketiga ranah tersebut yakni :

- a. Ranah kognitif, siswa dikatakan telah mencapai ranah kognitif apabila siswa dapat memahami kemudian setelah memahami siswa dapat menjelaskan menyebutkan pengetahuan yang di dapat, kemudian siswa dapat menerapkan pengetahuan tersebut, setelah itu siswa menganalisis pengetahuan yang didapat kemudian siswa mengevaluasi.
- b. Ranah afektif, siswa dikatakan mencapai ranah afektif siswa dapat menerima pengetahuan yang diberikan kemudian siswa merespon apa yang telah ia terima (*feedback*).
- c. Ranah psikomotor, siswa dapat dikatakan mencapai ranah psikomotor apabila siswa mempunyai keterampilan baik dalam menyampaikan materi maupun menerapkan apa yang telah ia dapat di kehidupan sehari-hari dari tiga ranah tersebut, peneliti hanya fokus pada ranah kognitif yakni C1 C2 C3.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya belajar pada aspek kognitif saja dengan melihat hasil belajar / nilai siswa berhasil atau tidaknya tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam factor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut:
- 1) Faktor ini erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun ruhaniyah.
 - 2) Faktor kecerdasan atau intelegensi. Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan.
 - 3) Faktor latihan dan ulangan. Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal-hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seiringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.¹³
 - 4) Faktor motivasi. Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari hasil belajar.

¹³ Muhammad Thoroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32.

- 5) Factor pribadi, setiap manusia memiliki kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lain. Sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.
- b. Factor yang ada diluar individu yang disebut factor social. Termasuk kedalamnya factor di luar individual atau factor social antara lain sebagai berikut:
- 1) Factor keluarga atau keadaan rumah tangga.¹⁴
 - 2) Factor guru dan cara mengajarnya.
 - 3) Factor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.
 - 4) Factor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - 5) Factor motivasi social.¹⁵

Dari uraian diatas, factor yang mempengaruhi belajar ada 2 yaitu factor dari luar yaitu keadaan lingkungan sekitar, keadaan keluarga, dan cara belajar yang ia gunakan. Adapun factor dari dalam yaitu salah satunya adalah motivasi dari kepribadian. Jika seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dan kepribadian baik maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar, karena menganggap belajar adalah hal terpenting dan selalu ingin tahu.

4. Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengahrapkan perubahan tingkah laku (behavioral chage) pada diri individu yang

¹⁴ Muhammad Thoroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33.

¹⁵ Muhammad Thoroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 33.

belajar.¹⁶ Berkaitan dengan belajar, UNESCO pada tahun 1996 melalui Komisi Internasional untuk pendidikan abad ke-21 menyarankan diterapkannya empat pilar belajar yaitu:

a. *Learning to Know*

Adalah suatu proses pembelajaran yang mungkin di didik menghayati dan akhirnya dapat merasakan serta dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan. Pada *learning to know* ini terkandung makna bagaimana belajar. Dalam hal ini ada tiga aspek, aspek yang dipelajari, bagaimana caranya, dan siapa yang belajar.

b. *Learning to do*

Sasaran akhir diterapkannya pilar ini adalah lahirnya generasi muda dapat bekerja secara cerdas dengan memanfaatkan iptek. Dalam kaitan pemahaman tentang pilar ini, pada jenjang pendidikan harus memungkinkan peserta didik dalam proses pembelajaran sampai pada tingkatan penggunaan berbagai konsep, prinsip, atau hukum untuk memecahkan masalah yang konkret.

c. *Learning to live together*

Pendidikan ini tidak hanya membekali generasi muda untuk menguasai iptek dan kemampuan bekerja serta memecahkan masalah, melainkan kemampuan untuk hidup

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 326.

bersama dnegan orang lain yang berbeda dengan penuh toleransi, pengertian dan tanpa prasangka.

d. *Learning to be*

Belajar ini ditentukan pada pengembangan potensi insani secara maksimal, setiap individu didorong untuk berkembang dengan mengaktualisasikan diri, memahami diri. Dengan *learning to be* seseorang akan mengenal jati diri, memahami kemampuan dan kelemahan dengan kompetensi-kompetensinya akan membangun pribai yang utuh.

Belajar tuntas adalah suatu belajar yang menginginkan sebagai besar peserta didk dapat menguasai tujuan pembelajaran secara tuntas (*Mastery Learning*) dalam kurikulum merdeka adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan menguasai secara tuntas capaian pembelajaran maupun tujuan pembelajaran pada mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi siswa-siswa yang lambat agar menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

B. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Sedangkan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara atau metode tertentu.¹⁷

2. Pengertian Metode *Mind Mapping*

Fakta yang harus disadari, bahwa dunia pembelajaran bagi anak sa'at ini dibanjiri dengan informasi yang *up to date* setiap sa'at. Karakteristik pembelajaran yang baik adalah harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu melibatkan proses mental siswa secara maksimal, artinya melibatkan siswa dalam proses berpikir tidak hanya mendengar dan mencatat saja.

Mind Mapping adalah sebuah peta pikiran yang merupakan sebuah diagram yang mempresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas atau hal lain untuk memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi.¹⁸

¹⁷ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan vol 1 no 2

¹⁸ Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Map*. (PT Gramedia Pustaka Utama 2007.) ,

Peta pikiran tersebut dapat meringkat informasi yang panjang menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal. *Mind map* atau peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide (pikiran), tugas-tugas atau hal-hal lain yang dihubungkan dari ide pokok otak. Peta pikiran juga digunakan untuk menggeneralisasikan, memvisualisasikan serta mengklasifikasikan ide-ide.

Peta pikiran membuat otak manusia ter-eksplor dengan baik, dan bekerja sesuai fungsinya. Seperti kita ketahui, otak manusia terdiri dari otak kanan dan otak kiri. Dalam peta pikiran, kedua system otak diaktifkan sesuai porsinya masing-masing. Kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melenglung, akan merangsang secara visual. Sehingga informasi dari *mind mapping* mudah untuk diingat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditegaskan bahwa definisi *mind mapping* adalah suatu cara untuk memetakan sebuah informasi yang digambarkan ke dalam bentuk cabang-cabang pikiran sesuai imajinasi dan kreativitas masing-masing.

3. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Langkah-langkah membuat *mind mapping* menurut Buzan ada beberapa bahan yang diperlukan dalam membuat *mind mapping* yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, serta imajinasi.

Dalam prakteknya, ada tujuh langkah yang harus dilakukan seseorang yang akan membuat *mind mapping*. Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar (*landscape*). Karena apabila dimulai dari tengah akan memberi kebebasan kepada otak untuk menyebarkan ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya secara lebih bebas dan alami.
- b. Menggunakan gambar atau foto untuk sentral. Karena sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang akan diungkapkan. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat otak tetap terfokus, membantu otak berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak.
- c. Menggunakan warna yang menarik. Karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat peta pikiran (*mind mapping*) lebih hidup, menambah energy pada pemikiran yang kreatif dan menyenangkan.
- d. Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tingkat tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Karena otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga atau empat) hal sekaligus. Apabila cabang-cabang dihubungkan akan lebih mudah dimengerti dan diingat.
- e. Membuat garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena dengan garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang

melengkung dan organis seperti cabang-cabang pohon jauh lebih menarik bagi mata.

- f. Menggunakan satu kata kunci untuk setiap garis. Karena dengan kata kunci tunggal dapat memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran (*mind mapping*).
- g. Menggunakan gambar. Karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata.¹⁹

4. Manfaat Metode *Mind Mapping*

Manfaat *mind mapping* menurut Asan mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan digunakannya peta pikiran, antara lain:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merangkum materi yang telah ia pelajari.
- b. Untuk mengidentifikasi terjadinya miskonsepsi.
- c. Untuk mengetahui perbedaan siswa dalam memahami suatu materi.
- d. Untuk menilai hasil belajar siswa.
- e. Untuk merefleksi hasil belajar siswa.
- f. Untuk memahami proses seseorang mengkonstruksi pengetahuan.²⁰

Vanides mengemukakan terdapat empat langkah implementasi dalam kelas, yaitu:

Langkah 1: Setiap siswa diminta menderetkan atau menyusun konsep-

¹⁹ Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, vol 1 no 2

²⁰ Asan A, "Concept Mapping in Science Class: A Case Study of Fifth Grade Students". *Journal Educational Technology & Society*, vol 10 (1) thn 2007

konsep yang terdapat dalam suatu topic secara sederhana sesuai dengan kemampuan.

Langkah 2: Selanjutnya siswa-siswa tersebut diminta untuk menghubungkan konsep-konsep yang telah ia susun sebelumnya.

Langkah 3: Review peta konsep yang telah dibuat oleh setiap siswa dalam sebuah kelompok kecil.

Langkah 4: Diskusikan peta konsep yang telah direview dalam kelompok kecil tadi dengan kelompok lain untuk mendapatkan peta konsep yang benar.²¹

Secara aplikatif, implementasi metode *mind mapping* ini sebagai berikut. Pertama-tama siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai energy dan penggunaan energy dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa berkelompok sesuai arahan guru, kemudian siswa menuliskan ide pokok atau kata-kata kunci dari pokok materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Setelah itu siswa menuliskan pengembangan dari kata-kata kunci tersebut dalam ranting-ranting yang melingkupi pokok materi tersebut.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat metode *mind mapping* adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik efektif, kreatif dan imajinatif dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam

²¹ vanides, J. "Using Concept Maps in the Science Classroom", Jurnal *National Science Teacher Association (NSTA)* vol 8 thn 2005

bentuk peta atau cabang-cabang pikiran sehingga lebih mudah untuk memahaminya.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran *mind mapping* memiliki kelebihan, yaitu:

- a. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- b. Catatan menjadi singkat, mudah dipahami, dan mudah diingat.
- c. Catatan menjadi unik dan enak dilihat.

Adapun kekurangannya, yaitu:

- a. Membutuhkan pensil warna yang banyak.
- b. Membutuhkan biaya banyak.
- c. Menghabiskan lembaran buku.²²

C. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran Sosial (IPAS)

Sebelum menjelaskan pembelajaran IPAS, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian belajar dan pembelajaran. Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²³

²² Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020) , h 81

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. 5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Winkel, “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara konstan dan berbekas”. Menurut Muhibbin Syah “belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku menuju terbentuknya kepribadian yang lebih baik melalui pengalamannya sendiri. Belajar juga merupakan suatu proses perubahan pada diri individu baik berupa kecakapan dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Selanjutnya, pembelajaran menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁵

Pembelajaran IPAS lebih menekankan pada aspek “pendidikan” daripada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPAS siswa diharapkan

²⁴ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2000), Cet. 6, 53.

²⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2010), Cet. 15, 90.

memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. IPAS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS

IPS bukanlah mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi terdiri dari beberapa disiplin ilmu, yaitu Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan Tata Negara. Mata pelajaran IPAS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
- c. Sistem pelajan dan budaya.
- d. Prilaku ekonomi dan kesejahteraan.
- e. IPAS SD seabagai Pendidikan Global (global education).²⁶

²⁶ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS filosofi, Konsep, Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 51.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPAS mencakup kehidupan sosial. Gejala-gejala yang timbul dimasyarakat, dan peristiwa sosial yang bermanfaat dalam membentuk diri supaya memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang memadai, untuk bekal hidup bermasyarakat baik di masa lampau, sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, dan kemampuan dalam bidang pembelajaran IPAS.

Menurut Sapriya, tujuan pembelajaran IPAS adalah:

Menurut Sapriya, tujuan pembelajaran IPAS adalah:

“untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah belajar serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik”.²⁷

Menurut Trianto, “tujuan utama pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pelajar yang terjadi di pembelajaran, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat”.²⁸

²⁷ Sapriya, *op. Cit*, 12.

²⁸ Trianto, *op. Cit*, 176.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi, berfikir kritis, logis, dan kreatif, serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Tujuan pembelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan mengenal konsep-konsep tersebut, diharapkan peserta didik menjadi warga Negara yang berkemampuan sosial tinggi dan menjadi warga Negara yang baik serta bertanggung jawab.

4. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPAS di sekolah Dasar/MI

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPAS diharapkan dapat tantangan dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran IPAS SD/MI yang dikembangkan dalam IPAS berpatokan pada prinsip-prinsip di bawah ini :

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, efektif dan interaktif.
- b. Memungkinkan peserta didik untuk menentukan sendiri konsep prinsip dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
- c. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari
- d. Memposisikan guru sebagai fasilitator belajar

- e. Memberikan rasa aman dan senang untuk peserta didik sehingga dapat belajar dengan nyaman dan merangsang berfikir kreatif.²⁹ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPAS yaitu memiliki relevansi atau keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya IPAS adalah ilmu yang mempelajari ilmu-ilmu sosial yang ada di masyarakat.

5. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPAS

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPAS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPAS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Mata pelajaran IPAS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan mata pelajaran IPAS ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

²⁹ Turisyanto, *Pembelajaran IPS SD/MI* (Metro: STAIN Jurai Siswo Metro, 2014)

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan kehidupan masyarakat.³⁰
 - c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
 - d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam pelajaran yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.
- Berikut adalah CP dan TP Mata Pelajaran IPAS kelas IV yang akan peneliti teliti:

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi belajar yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali materi dan karakteristiknya 2. Mempelajari karakteristik wujud zat/materi. 3. Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

6. Materi IPAS

- a. Materi dan perubahannya

Materi adalah sesuatu yang mempunyai massa dan dapat menempati sebuah ruang. Materi disebut juga dengan zat atau benda. Wujud zat terdiridari hal-hal berikut.

³⁰ Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 194.

- 1) Benda padat, contohnya papan tulis, penghapus, es batu, dan sebagainya. Sifat yang dimiliki benda padat yaitu bentuknya tetap dan mencair jika dipanaskan pada suhu tertentu.
- 2) Benda cair, contohnya air, bensin, minyak goreng, spitus, dan sebagainya. Sifat-sifat benda cair, antara lain:
 - a) Bentuknya tidak tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya;
 - b) Bentuk permukaan benda cair yang tenang selalu datar;
 - c) Benda cair mengalir ke tempat yang lebih rendah;
 - d) Benda cair menekan ke segala arah;
 - e) Benda cair meresap melalui celah-celah kecil (kapilaritas).

- 3) Benda gas contohnya udara

Benda gas tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat dirasakan keberadaannya. Sifat benda gas yaitu:

- a) Bentuknya tidak tetap karena selalu mengisi seluruh ruangan yang ditempatinya;
- b) Menekan ke segala arah.

b. Sifat materi

Materi mempunyai dua sifat, sebagai berikut.

- 1) Sifat Fisika, yaitu sifat materi yang tidak berhubungan dengan pembentukan zat baru. Sifat fisika meliputi:
 - a) Sifat intensif, yaitu sifat fisika yang tidak bergantung pada jumlah dan ukuran zat, misalnya warna, bau, titik didih, dan lain-lain.

- b) Sifat ekstensif, yaitu fisika yang bergantung pada jumlah dan ukuran zat, misalnya kelarutan, massa jenis, volume, dan lain-lain.
 - 2) Sifat Kimia, yaitu sifat materi yang berhubungan dengan pembentukan zat baru, misalnya kereaktifan, keterbakaran, kestabilan, dan lain-lain.
 - 3) Sifat Biologi, yaitu sifat materi yang berhubungan dengan pembentukan zat baru yang disebabkan oleh makhluk hidup yang lain. Misalnya batu menjadi lapuk karena lumut dan kayu yang lapuk karena rayap.
- c. Perubahan materi

Perubahan zat terbagi dalam 2 kelompok besar yaitu sebagai berikut.

1) Perubahan fisika

Perubahan fisika yaitu perubahan benda tanpa menghasilkan zat baru. Macam-macam perubahan fisika yaitu sebagai berikut.

a) Mencair

Mencair atau melebur yaitu peristiwa perubahan zat padat menjadi cair karena adanya kenaikan suhu (panas). Contoh peristiwa mencair yaitu pada batu es yang berubah menjadi air, lilin yang dipanaskan, dan lain-lain.

b) Membeku

Membeku yaitu peristiwa perubahan zat cair menjadi padat karena adanya pendinginan. Contoh peristiwa mencair

yaitu air yang dimasukkan dalam *freezer* akan menjadi es batu, lilin cair yang didinginkan akan membeku.

c) Menguap

Menguap adalah peristiwa perubahan zat cair menjadi gas. Contohnya air yang direbus jika dibiarkan lama-kelamaan akan habis, bensin yang dibiarkan berada pada tempat terbuka lama-lama juga akan habis berubah menjadi gas.

d) Mengembun

Mengembun adalah peristiwa perubahan benda gas menjadi air. Contoh mengembun adalah ketika kita menyimpan es batu dalam sebuah gelas maka bagian luar gelas akan basah, atau rumput di lapangan pada pagi hari menjadi basah padahal sore harinya tidak hujan.

e) Menyublim

Menyublim adalah peristiwa perubahan zat padat menjadi gas atau sebaliknya. Contoh menyublim yaitu pada kapur barus (kamper) yang disimpan pada lemari pakaian lama-lama akan habis.

f) Mengkristal atau menghablur

Mengkristal atau menghablur adalah peristiwa perubahan wujud dari gas menjadi padat. Contoh mengkristal adalah pada peristiwa berubahnya uap menjadi salju.

2) Perubahan kimia

Perubahan kimia adalah peristiwa perubahan pada benda (zat) yang menghasilkan zat baru yang berada dengan sifat aslinya. Contohnya pada peristiwa kertas yang dibakar, besi yang berkarat, dan sebagainya.³¹

³¹ Zainul Alim, *IPA Dasar Untuk PGMI/PGSD*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas merupakan rangkaian tiga buah kata masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk dapat memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerakan kegiatan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam hal ini, gerakan kegiatan adalah adanya siklus yang terjadi secara berulang untuk siswa yang dikenai suatu tindakan.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi mempunyai makna lain. Seperti sudah sangat lama dikenal sejak zamannya,

pendidik Johan Amos Comenius pada abad ke-18, yang dimaksud dengan “kelas” dalam konsep pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula.³²

Penelitian ini pada dasarnya, bersifat penelitian tindakan kelas, yang mencakup 2 variabel, diantaranya : Variabel Bebas dan Variabel Terikat. PTK (penelitian tindakan kelas) merupakan bagian dari penelitian pendidikan, dan penelitian tindakan ini bagian dari penelitian pada umumnya.³³

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV SD NU Metro.

Karena penelitian tindakan kelas untuk melihat pengaruh, maka variabel dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel).

1. “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat yang dapat dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungan dengan fenomena yang diobservasi, baik positif maupun secara negative³⁴. Dalam bidang pendidikan, kondisi yang dimanipulasikan atau segala bentuk perlakuan yang diterapkan oleh peneliti. Variabel ini bisa dilambangkan

³² Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)

³³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015)

³⁴ Muh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2017)

dengan variabel “X”, contohnya adalah penggunaan metode mengajar tertentu, penggunaan media, penggunaan paket pembelajaran, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Penerapan *Mind Mapping* dimana ada langkah-langkah yang ada didalam metode mind mapping diantaranya :

- a. Langkah pertama pemanasan. Guru berupaya memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasai.
- b. Langkah kedua, ambil selembar kertas dan beberapa pensil warna.
- c. Langkah ketiga, memulai dari bagian tengah permukaan kertas kosong dengan sisi terpanjang diletakkan mendatar.
- d. Langkah keempat, memilih gambar yang bisa dijadikan peta konsep pikiran.
- e. Langkah keempat, gunakan pensil warna pada seluruh gambar, agar terlihat indah.
- f. Langkah kelima, hubungkan cabang-cabang utama ke gambar sentral dan hubungkan cabang-cabang pada tingkat pertama, kedua, dan seterusnya.
- g. Langkah keenam, cabang-cabang mind map berbentuk melengkung.
- h. Langkah ketujuh, gunakan satu kata kunci untuk setiap cabang.

- i. Langkah kedelapan, gunakan gambar di seluruh mind map sebagai pendukung daya ingat.³⁵

2. "Variabel terikat"

Variabel terikat adalah factor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas.³⁶ adapun variabel terikat yang penulis maksud adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pelajaran IPAS.

B. Settingan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD NU Metro. Alamat Mulyojati 16B Metro Barat Kota Metro .

C. Subjek Penelitian

Subjek didalam penelitian ini yaitu siswa yang ada di kelas IV SD NU Metro. Khususnya pada mata pelajaran IPA yang berjumlah 24 siswa.

D. Prosedur Penelitian

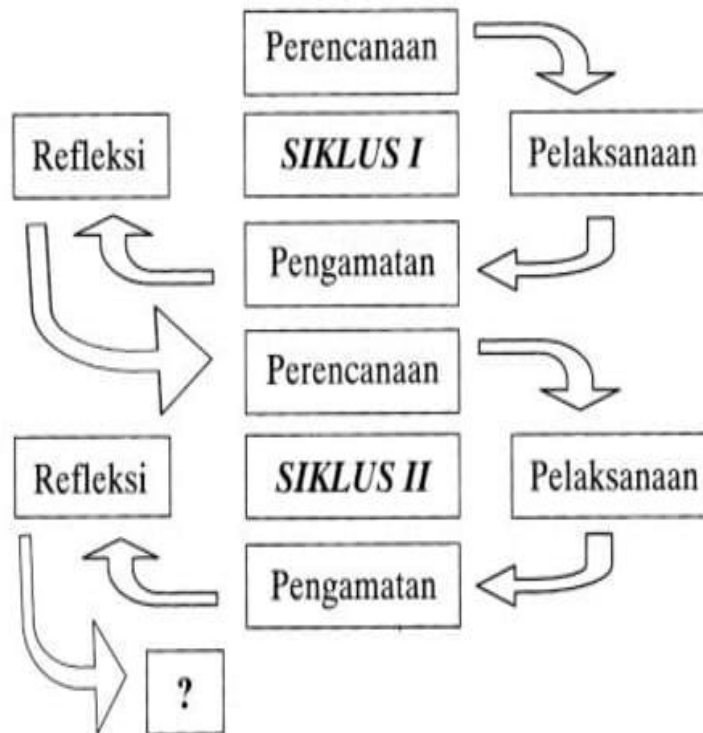
Dalam prosedur penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sebuah model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto.

³⁵ Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta : Kencana, 2020)

³⁶ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta : Salemba Medika, 2008)

Gambar 1

Siklus penelitian tindakan kelas oleh Suharsimi Arikunto³⁷



Berdasarkan table diatas, penulis merencanakan penelitian dilakukan dalam 2 siklus, jadi penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilakukan 3 pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Membuat rencana pelaksanan pembelajaran.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015)

- 3) Menyusun materi pelajaran.
- 4) Membuat media pembelajaran yang mendukung metode pembelajaran mind mapping.
- 5) Menyiapkan alat (instrument) observasi baik peserta didik maupun peneliti.
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru mengabsen kehadiran siswa.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 5) Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran mind mapping.
- 7) Guru membagikan

c. Pengamatan

Observasi mengamati kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan melakukan pengamatan kepada siswa dengan menggunakan instrument yang digunakan oleh peneliti.

d. Refleksi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah : mencatat hasil observasi yang dilakukan, mengevaluasi hasil observasi, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK tercapai. Ketika kegiatan pembelajaran mengalami penurunan, maka perlu dilakukan perbaikan guna untuk mendapatkan target yang sesuai dengan yang diharapkan. Akan tetapi siklus berikutnya tidak perlu dilakukan perbaikan, jika analisis kegiatan pembelajarannya menunjukkan peningkatan secara drastis.

Refleksi terhadap proses hasil belajar mengajar ini perlu dilakukan antara penelitian dan pengamatan untuk menemukan penyebab mencari jalan pemecahannya. Dengan demikian diharapkan pada akhir siklus tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

2. Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi di siklus 1, maka pada kegiatan pembelajaran di siklus 2 akan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Tahapan-tahapan siklus 2 sama dengan siklus 1 dengan melanjutkan kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang dipelajari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya.³⁸ Teknik pengumpulan data dapat disimpulkan sebagai sebuah cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang valid yang akan digunakan sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitiannya.

Adapun teknik penumpulan data itu sendiri merupakan teknik atau metode yang memerlukan langkah-langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataannya. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas. Untuk mengumpulkan data menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.³⁹ Dalam metode tes ini penelitian mengambil sebagai populasi yaitu sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Tes ini dilakukan dalam penelitian adalah tes individu untuk mengukur pemahaman siswa.

2. Observasi

³⁸ Rahardjo Mujida, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Unej vol 8 bo 1 thn 2011

³⁹ Rahardjo Mujida, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Unej vol 8 bo 1 thn 2011

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah peneliti. Peneliti harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto dan sebagainya.⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas metode dokumentasi adalah yang digunakan untuk memperoleh informasi, adapun metode dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk mengetahui:

- a. Jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa dikelas.
- b. Data nilai hasil

F. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang dimaksud sebagai perangkat lunak dari seluruh rangkaian proses pengumpulan data dan penelitian dilapangan. Instrument penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses

⁴⁰ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)

⁴¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)

penelitian. Kesalahan dibagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. Oleh karena itu, kerumitan dan kerusakan instrumen penelitian pada dasarnya tidak terlepas dari peranan desain peneliti yang telah dibuat.⁴²

1. Soal Tes

Dalam penelitian ini digunakan bentuk soal essay untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes bentuk essay ini adalah jenis tes yang mengukur kemampuan belajar siswa yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Tes ini menggunakan butir soal atau instrument untuk mengukur hasil belajar siswa berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

Instrument observasi dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi untuk guru dan siswa.

2. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengamati hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di SD NU Metro. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengajar guru dalam menerapkan berpikir kreatif siswa.

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran dengan Menggunakan *Mind Mapping*

⁴² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 9 ed. (Jakarta : Kencana, 2017), h 105.

No	Kegiatan Guru Yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Guru Memberi rangsangan untuk memusatkan perhatian peserta didik.			
2.	Guru menyampaikan materi kepada siswa.			
3.	Guru Meminta siswa untuk berkelompok secara berpasangan dan saling bertukar hasil pemikiran masing-masing.			
4.	Guru membimbing pembelajaran menggunakan <i>mind mapping</i> .			
5.	Guru Membagi LKS dan membimbing siswa saat diskusi kelompok.			
6.	Guru Memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi.			
Jumlah				
Persentase				

a. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa ini diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Melalui lembar observasi siswa dapat membantu peneliti dalam memperoleh data dalam proses pembelajaran di SD NU Metro.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

No	Nama siswa	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Adara devita kurnia				
2	Ahsan fairuz azzam				
3	Azka syahman muslimin				

4	Basyasyatul mustofa				
5	Bima firmansyah putra				
6	Ghina syaafiyah adibah				
7	Hadiba azzahra syifa				
8	Haikal az zakiy				
9	Isam daanish faizullah				
10	Jilyfathan mubarok				
11	Kalila putri ramadini				
12	Muhamad zaky majid				
13	Muhamad husain al-faruq				
14	Muhammad al fatih				
15	Muhamad fadly kurniawan				
16	Najwa azlina				
17	Najwa kamila				
18	Nazhwa ajeng santoso				
19	Pascal al faith mirza ghifary				
20	Putri ramadhany				
21	Qimora bilqis tabita				
22	Riski prasetiya				
23	Talia rahmani kurniawan				
24	Wahyu ismi romadhon				
Jumlah skor					
Presentase					

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut

1. Bertanya
2. Berdiskusi
3. Memperhatikan
4. Menjelaskan

SKOR	NILAI
1	Kurang
2	Cukup

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kreatif pada siswa menggunakan tes tertulis, analisis data dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata hasil belajar keseluruhan siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai tes keseluruhan siswa

n = Banyaknya siswa

2. Penilaian presentase

Analisis data siswa yang tuntas (yang memperoleh nilai > 75).

Untuk menghitung presentase siswa yang memperoleh nilai > 75,

digunakan rumus:

$$p = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : $\sum x$ = jumlah semua nilai

P = Presentase

N = Jumlah data⁴³

⁴³ Annas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rdja Grafindo Persada, 1994), 40

H. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki pembelajaran dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan data dapat diukur (jelas cara pengukurannya).⁴⁴

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 75% siswa dikelas IV SD NU Metro mencapai KKM yaitu 75, dalam kemampuan memahami hasil dalam memahami mind mapping khususnya pada mata pelajaran IPA.

⁴⁴ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung, Pustaka Mertiana, 1998)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya SD NU Metro

SD Nahdlatul Ulama Metro (SD NU) Metro merupakan pendidikan formal yang berdiri dibawah naungan LP. Ma'arif Kota Metro yang bersifat umum sebagaimana sekolah dasar pada umumnya, ditambah secara khusus SD NU memiliki beberapa program unggulan keagamaan dan intelektual yang mencirikan salah satu lembaga pendidikan formal yang berhaluan Ahlusunnah wal Jama'ah Annahdliyah. SD NU Metro secara kondusif baik secara kelembagaan maupun individual langsung dibawah pengawasan jajaran PC. NU Kota Metro dan Pengurus LP. Ma'arif Kota Metro, sehingga secara sanad keilmuan khususnya ilmu agama sangat jelas dan terjamin kesholihannya. Diantara Pemraksasa pendirian SD NU Metro adalah kh. Zainal Abidin, Drs. KH. Ali Qomaruddin, MM. Al-Hafidz, Ismail, S.Ag., MM., DR. H. Subandi, MM., DR. Mispani, M.Pd.I., Agus Setiawan, M.H.I.

SD NU Metro terletak di JL. Kenanga No. 31, Desa Mulyojati kecamatan Metro Barat, Kota Metro, dengan Kode Pos 34125. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di SD NU Metro pada pagi hari dari pukul 07.30 WIB sampai 12.00 WIB.

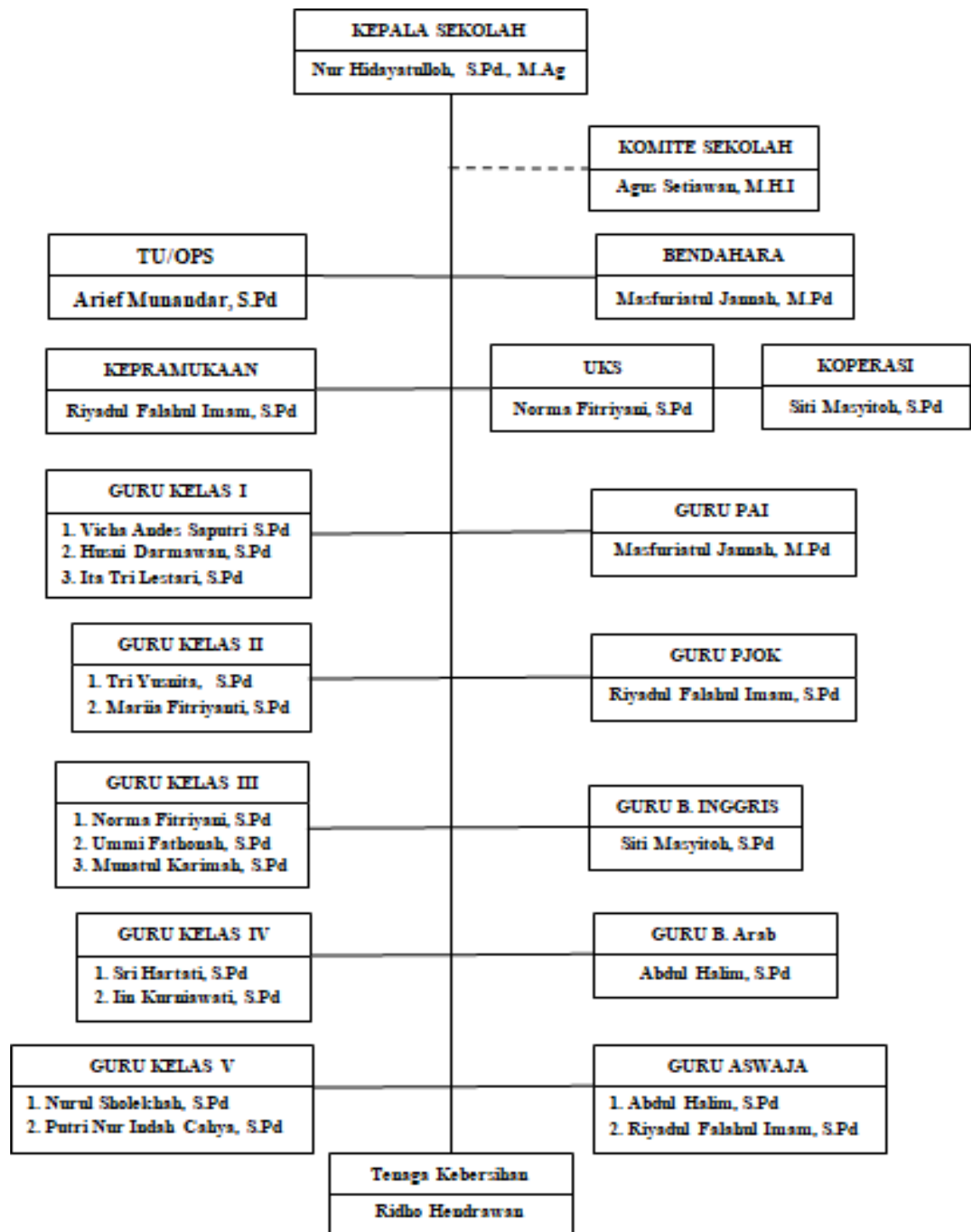
2. Visi, Misi dan Tujuan SD NU Metro

Visi dari pendidikan dasar SD NU Metro adalah “Terwujudnya insan yang bertaqwa, berkarakter, cerdas, mandiri, kompetitif, peduli dan bertanggung jawab pada Agama dan Negara serta memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual, dan Moral menuju generasi Ulul Albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan Umat dengan berasaskan pada Ahlussunah wal Jama’ah Annahdliyah.”

Untuk mencapai visi tersebut, SD NU Kota Metro mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses Pendidikan Islam ala Ahlussunah wal Jama’ah Annahdliyah yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, dan berbasis pada sikap Spiritual, Intelektual dan Moral guna mewujudkan kader umat yang mejadi rahmatan lil alamin.
2. Mendidik keilmuan dan pengembangan wawasan.
3. Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas.
4. Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap Agama, bangsa dan Negara.
5. Meningkatkan citra positif lembaga Pendidikan Nahdlatul Ulama yang berwawasan sains dan teknologi Informasi serta berbudaya modern yang Islami.

3. Struktur Organisasi



4. Data Guru dan Peserta Didik SD NU Metro

Data Guru SD Nahdlatul Ulama (SD NU) Metro

No.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Nur Hidayatulloh, S.Pd., M.Ag	Kepala Sekolah	S2
2.	Nurul Sholekah, S.Pd	Guru Kelas 6A	S1
3.	Iin Kurniawati, S.Pd	Guru Kelas 6B	S1
4.	Putri Nur Indah Cahya, S.Pd	Guru Kelas 5A	S1
5.	Sri Hartati, S.Pd	Guru Kelas 5B	S1
6.	Norma Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas 4A	S1
7.	Munatul Karimah, S.Pd	Guru Kelas 4B	S1
8.	Ummi Fathonah, S.Pd	Guru Kelas 4C	S1
9.	Tri Yusnita, S.Pd	Guru Kelas 3A	S1
10.	Mariia Fitriyanti, S.Pd	Guru Kelas 3B	S1
11.	Mahmud Misba Udien, S.Pd	Guru Kelas 2A	S1
12.	Ita Tri Lestari, S.Pd	Guru Kelas 2B	S1
13.	Lailatul Inayah, S.Pd	Guru Kelas 2C	S1
14.	Maria Ulfa, S.Pd	Guru Kelas 1A	S1
15.	Yuyun Hasanah, S.Pd	Guru Kelas 1B	S1
16.	Siti Muntamah, S.Pd	Guru Kelas 1C	S1
17.	Masfuriatul Jannah, M.Pd	Guru PAI	S1
18.	Husni Darmawan, S.Pd	Guru PAI	S1

19.	Siti Masyitoh, S.Pd	Guru B. Inggris	S2
20.	Syafelia, S.S	Guru B. Inggris	S1
21.	Abdul Halim, S.Pd	Guru B. Arab/Aswaja	S1
22.	Afik Munandar, S.Pd	Guru B. Arab/Aswaja	S1
23.	Riyadul Falahul Imam, S.Pd	PJOK/Aswaja	S1
24.	Arief Munandar, S.Pd	TU/OS	S1
25.	Ridho Hendrawan	Tenaga Kebersihan	SMA

Data Siswa SD NU Metro

A. Data Siswa

TP	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Kelas V			Kelas VI			JML
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
2018/ 2019	30	20	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50
2019/ 2020	31	25	56	29	19	48	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	105
2020/ 2021	44	29	73	30	27	57	30	19	49	-	-	-	-	-	-	-	-	-	179
2021/ 2022	28	31	59	43	31	74	32	25	57	30	20	50	-	-	-	-	-	-	240
2022/ 2023	44	40	84	30	28	58	45	31	76	33	24	57	31	18	49	-	-	-	324

2023/																			
2024																			

Sumber : Profil SD NU Metro

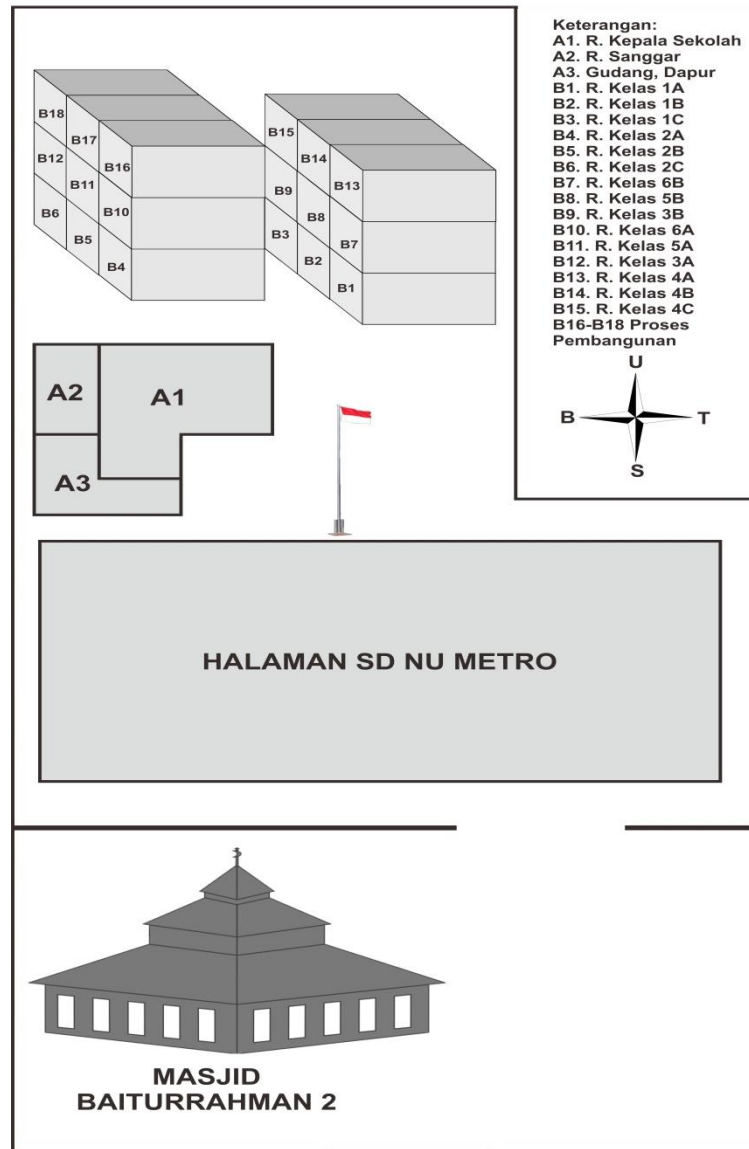
5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD NU Metro sudah cukup memadai untuk ukuran sekolah swasta baru, kondisi gedung, jumlah ruang belajar, buku-buku perpustakaan, alat-alat olahraga, dan lain sebagainya yang sudah cukup baik dan memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Sarana dan Prasarana SD NU Metro

Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi (baik,buruk,sangat buruk)
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Administrasi / Kantor	1	Baik
Perpustakaan	-	Baik
Masjid	1	Baik
UKS	-	-
Ruang Pertemuan/Aula	-	-
Gudang	1	Baik
Lapangan Olahraga	1	Baik

6. Denah lokasi SD NU Metro



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 3 kali pertemuan setiap siklusnya, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas melakukan tes kemampuan awal (pretest), untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang materi Wujud Zat dan Perubahannya. Hasil dari pretest inilah yang akan menjadi acuan perkembangan hasil belajar peserta didik.

1. Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun tahapan pelaksanaan pada siklus 1 yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan *mind mapping*. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran.
- 2) Membuat Modul Ajar dibuat sesuai dengan *mind mapping*.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi dengan berdasarkan pada pembuatan kisi-kisi soal tes.

- 4) Menyiapkan alat instrument observasi bagi peneliti.
- 5) Membuat alat pengumpul data berupa tes hasil belajar siswa.
 - a) Pelaksanaan tindakan
 - 1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 16 Januari 2024 selama 2 jam mata pelajaran (2 x 35 menit) dengan perkenalan dan pretest. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kelas IV. Setelah itu peneliti menjelaskan tujuan peneliti berada di kelas IV untuk menerapkan *mind mapping* dalam pembelajaran Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya pelajaran IPAS dan selama penelitian berlangsung peneliti akan menjadi guru pada mata pelajaran IPAS. Guru membuka dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara ice breaking tepuk semangat dan menyanyikan lagu Nasional Indonesia Raya. Setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah kemudian memberikan pretes kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

Setelah pretest selesai, guru menyampaikan kepada siswa untuk memperlihatkan *mind mapping* yang sudah disiapkan oleh guru untuk pertemuan selanjutnya. Kemudian siswa mempelajari materi-materi yang sudah guru berikan kepada siswa. Kemudian bel

sekolah berbunyi, guru menutup pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dilaksanakan dipertemuan selanjutnya. Dan kemudian guru memberi motivasi kepada siswa dan salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin do'a sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu 18 Januari 2024, selama 2 jam mata pelajaran (2 x 35 menit) dengan tujuan pembelajaran menjelaskan apa itu materi, makhluk apa itu. Sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu peneliti mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara ice breaking tepuk semangat. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Setelah itu menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah itu guru mempersiapkan *mind mapping* yang akan disampaikan kepada siswa. Guru membagi siswa menjadi 1 kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah itu guru menjelaskan tentang hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan *mind mapping*. Kemudian guru memanggil siswa

yang sudah ditunjuk untuk menjelaskan media *mind mapping* yang sesuai dengan materi yang sudah guru jelaskan sebelumnya. Siswa yang lain berada di kelompoknya masing-masing sambil mengamati *mind mapping* yang sudah guru bagikan. Setelah selesai mengamati *mind mapping*, siswa tersebut duduk membentuk satu kelompok. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan dan mendiskusikan LKS tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Guru mengontrol dan membimbing jalannya diskusi.

Setelah selesai mengerjakan, kemudian guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing, selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menunjuk 6 siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya. Dan kemudian guru memberi motivasi dan salah satu siswa memimpin do'a sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2024 materi memangnya wujud materi seperti apa. Diawali dengan

guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara ice breaking. Kemudian guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan inti pembelajaran menjelaskan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Setelah itu guru mempersiapkan *mind mapping* yang akan digunakan, guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan dan memperlihatkan *mind mapping* yang sudah guru jelaskan sebelumnya.

Setelah selesai, siswa tersebut duduk membentuk satu kelompok. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan dan mendiskusikan LKS tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Guru mengontrol dan membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai mengerjakan, kemudian guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas. Setelah itu guru memberikan kesimpulan secara umum. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa. Kemudian

guru melakukan Tanya jawab kepada siswa. Lalu guru membagikan soal evaluasi *posttest* kepada siswa. Guru meminta siswa mengerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan saling mencontek. Guru memberitahu kepada siswa supaya mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu, siswa yang sudah selesai mengerjakan agar mengumpulkan masing-masing kepada guru. Akhir pertemuan guru memberi motivasi dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

a) Hasil Tindakan

Hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan Siklus I yaitu data berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil aktivitas guru dan hasil *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Berikut ini adalah hasil analisis data pada Siklus I.

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan *mind mapping* aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1.	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran	62,5%	66,07%	67,85%	65,47%
2.	Siswa membentuk sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru	64,28%	69,64%	76,78%	70,23%
3.	Siswa mengikuti peroses pembelajaran meggunakan <i>mind mapping</i>	66,07%	67,85%	73,21%	69,04%
4.	Siswa mengerjakan LKPD dan berdiskusi dengan kelompok	60,71%	64,28%	71,42%	65,47%
5.	Siswa mempersentasikan membagikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh teman kelasnya	51,78%	46,42%	62,5%	53,56%
Jumlah (Rata-Rata)		60,71%	64,28%	70,35%	65,11%

Bila dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan aspek, aktivitas siswa meningkat dari setiap pertemuannya. Pada Siklus I, pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 3,57%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 6,07%. Rata-rata setiap aspek aktivitas siswa yang diamati meningkat pada

setiap pertemuannya. Namun secara umum hasil dari pelaksanaan Siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Karena persentase aktivitas siswa masih rendah yaitu sebesar 65,11%. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mencapai hasil yang maksimal.

1) Hasil belajar Siklus I

Pertemuan hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest* di akhir siklus yang diberikan kepada 24 siswa. Persentase hasil *pretest* siswa yaitu sebelum siswa melakukan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran yang menggunakan *mind mapping*. Data hasil belajar dapat dilihat pada table berikut ini :

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1.	Adara devita kurnia	75	60	Belum tuntas
2	Ahsan fairuz azzam	75	60	Belum tuntas
3	Azka syahman Muslimin	75	60	Belum tuntas
4	Basyasyatul mustofa	75	60	Belum tuntas
5	Bima firmansyah putra	75	70	Belum tuntas
6	Ghina syaafiyah adibah	75	80	Tuntas
7	Hadiba azzahra syifa	75	80	Tuntas
8	Haikal azzakiy	75	60	Belum tuntas
9	Jily fathan mubarok	75	60	Belum tuntas

10	Kalila putri ramadhani	75	65	Belum tuntas
11	Muhammad zaky majid	75	70	Belum tuntas
12	Muhammad husain al faruq	75	75	Belum tuntas
13	Muhammad al faith	75	60	Belum tuntas
14	Muhammad fadly kurniawan	75	65	Belum tuntas
15	Najwa azlima	75	70	Belum tuntas
16	Najwa kamila	75	60	Belum tuntas
17	Nazhwa ajeng santoso	75	70	Belum tuntas
18	Pascal al faith mirza ghifary	75	60	Belum tuntas
19	Putri ramadhany	75	70	Belum tuntas
20	Qimora bilqis tabita	75	60	Belum tuntas
21	Riski prasetiya	75	60	Belum tuntas
22	Talia rahmani kurniawan	75	60	Belum tuntas
23	Wahyu ismi romadhon	75	60	Belum tuntas
24	Isman dasniah faizullah	75	70	Belum tuntas

Berdasarkan soal *posttest* yang dibagikan kepada siswa setelah diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran, diperoleh data sebagai berikut :

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Adara devita kurnia	75	60	Belum tuntas

2	Ahsan fairuz azzam	75	60	Belum tuntas
3	Azka syahman muslimin	75	80	Tuntas
4	Basyasyatul mustofa	75	60	Belum tuntas
5	Bima firmansyah putra	75	70	Belum tuntas
6	Ghina syaafiyah adibah	75	80	Tuntas
7	Hadiba azzahra syifa	75	80	Tuntas
8	Haikal azzakiy	75	60	Belum tuntas
9	Jily fathan mubarak	75	80	Tuntas
10	Kalila putri ramadhani	75	70	Belum tuntas
11	Muhammad zaky majid	75	60	Belum tuntas
12	Muhammad husain al faruq	75	80	Tuntas
13	Muhammad al faith	75	70	Belum tuntas
14	Muhammad fadly kurniawan	75	80	Tuntas
15	Najwa azlima	75	60	Belum tuntas
16	Najwa azlima	75	60	Belum tuntas
17	Nazhwa ajeng	75	60	Belum tuntas

	santoso			
18	Pascal al faith mirza	75	70	Belum tuntas
19	Putri ramadhani	75	80	Belum tuntas
20	Qimora bilqis tabita	75	70	Belum tuntas
21	Riski prasetiya	75	60	Belum tuntas
22	Talia rahmani kurniawan	75	60	Belum tuntas
23	Wahyu ismi romadhon	75	70	Belum tuntas
24	Isman danish faizullah	75	80	Tuntas

a. Refleksi

Dari hasil pengamatan oleh observer pada kegiatan Siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi dengan *mind mapping*
- 2) Beberapa siswa yang masih memperlihatkan saat pelajaran berlangsung.
- 3) Beberapa siswa kurang percaya diri, serta belum dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan baik.
- 4) Hasil belajar menggunakan *mind mapping* siswa belum mencapai target yang telah ditentukan.

Berdasarkan refleksi siklus I tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Peneliti sebaiknya menekankan pada siswa untuk lebih memahami proses pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.
- 2) Peneliti sebaiknya lebih memperhatikan siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 3) Peneliti memberikan pujian dan penghargaan sehingga siswa lebih termotivasi untuk mencapai hasil belajar lebih baik lagi dan agar lebih berani dalam mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.

2. Pelaksanaan Siklus II

Setelah diadakan refleksi pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan tindakan.

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan kelas yang dilakukan pada siklus II ini berdasarkan refleksi pada siklus I. pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada siklus ini guru lebih menekankan penjelasan materi dan merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, memantau kesulitan siswa dan memotivasi untuk lebih semangat dalam berdiskusi ataupun bekerja sama.

Dengan diakhir pertemuan dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Selasa 23 Januari 2024 dengan tujuan pembelajaran bagaimana wujud benda berubah. Alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Setelah itu guru mempersiapkan *mind mapping* yang akan guru sampaikan mengenai materi. Guru menunjuk 1 siswa secara random untuk maju kedepan kelas. Guru membagi siswa lain menjadi 1 kelompok menjadi 4 siswa. Setelah itu guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan menggunakan *mind mapping* . kemudian guru memanggil siswa yang sudah ditunjuk untuk maju kedepan kelas. Siswa yang lain berada di kelompoknya masing-masing sambil mengamati *mind mapping*. Ketika salah satu siswa maju kedepan guru lebih

memperhatikan kondisi siswa lain dan suasana kelas agar selalu kondusif. Setelah selesai menunjuk satu siswa untuk maju kedepan, siswa tersebut duduk. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa(LKS) kepada setiap siswa. Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan dan mendiskusikan LKS tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Guru mengontrol dan membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai mengerjakan, kemudian guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Setelah itu guru bersama siswa membahas LKS yang sudah dikerjakan siswa. Guru melakukan Tanya jawab kepada siswa, hal itu dilakukan agar siswa faham dengan materi pelajaran. Guru memberikan kesimpulan secara umum.

Pada kegiatan penutup guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dan kemudia guru memberi motivasi dan salah satu siswa memimpin do'a sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu 24 Januari 2024 dengan karakter benda padat, cair, gas. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju

kedepan memimpin do'a. setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis maupun fisik siswa dengan cara ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meotivasi siswa dalam belajar.

Setelah selesa pemetasan, siswa tersebut duduk membentuk satu kelompok. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap siswa. Selanjutnya masing-masing siswa mengerjakan dan mendiskusikan LKS tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Guru mengontrol dan membimbing jalannya diskusi. Setelah selesai mengerjakan, kemudian guru menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja di depan kelas secara bergantian. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk kembali ketempat duduknya masing-masing. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa memberikan kesimpulan secara umum dan selanjutnya guru memberikan evaluasi kepada siswa. Akhir pertemuan guru memberi motivasi dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 25 Januari 2024. Pembelajaran diawali dengan salam, kemudian guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan memimpin do'a. setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, guru melakukan persiapan psikis

maupun fisik siswa dengan cara ice breaking. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi sebelumnya. Guru menanyakan materi mana yang belum difahami siswa. Kemudian guru melakukan Tanya jawab kepada siswa. Lalu guru membagikan soal evaluasi *posttest* kepada siswa.

Guru meminta siswa mengerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan saling mencontek. Guru memberi tahu kepada siswa supaya mengerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu, siswa yang sudah selesai mengerjakan agar mengumpulkan masing-masing kepada guru. Guru mengamati siswa dalam waktu pengerjaan *posttest*. Akhir pertemuan guru memberi motivasi dan menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a sebelum pulang dan guru menutup dengan salam.

c. Hasil Tindakan

Hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan Siklus II yaitu data berupa hasil observasi aktivitas siswa, hasil aktivitas guru dan *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping*. Berikut ini adalah hasil analisis data pada Siklus II:

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan *mind mapping* aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang

telah dibuat oleh peneliti. Hasil aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Indikator	Pertemuan		Rata-rata
		1	2	
1.	Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran.	76,78%	89,28%	83,03%
2.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan dari guru.	73,21%	85,71%	79,46%
3.	Siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan <i>mind mapping</i> .	75%	91,07%	83,35%
4.	Siswa mengerjakan LKS dan berdiskusi dengan kelompok.	78,57%	80,35%	79,46%
5.	Siswa mempresentasikan/membagikan hasil diskusi kelompok kepada seluruh teman kelasnya.	67,85%	73,21%	70,53%
Jumlah (Rata-Rata)		74,28%	82,85%	78,56%

Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa dari setiap pertemuan semakin meningkat. Pada Siklus II, pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 8,57%. Rata-rata setiap aspek aktivitas siswa yang diamati telah meningkat pada setiap pertemuan. Secara umum hasil dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, karena persentase aktivitas sudah mencapai 78,56%.

Berdasarkan data analisis aktivitas siswa dapat diketahui bahwa dari kelima jenis aktivitas siswa, aktivitas yang paling

menonjol adalah aktivitas pada indicator nomor 3 siswa mengikuti proses pembelajaran menggunakan *mind mapping*. Pada setiap pertemuan, aktivitas tersebut mengalami peningkatan sehingga pada akhir siklus II telah mencapai rata-rata 83,35% dapat dikategorikan baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan *mind mapping* adalah salah satu wujud terjadinya proses pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

1) Hasil belajar siswa siklus II

Penilaian hasil belajar didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal tes yang diberikan dalam mencapai KKM yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

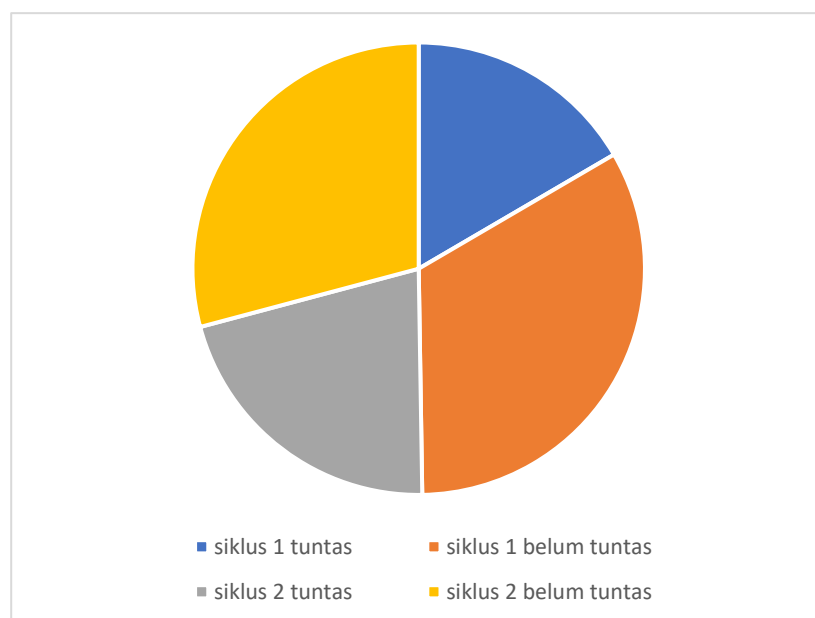
No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Adara devita kurnia	75	60	Belum tuntas
2	Ahsan fairuz azzam	75	60	Belum tuntas
3	Azka syahman muslimin	75	80	Tuntas
4	Basyasyatul mustofa	75	60	Belum tuntas
5	Bima firmansyah putra	75	70	Belum tuntas
6	Ghina syaafiyah adibah	75	80	Tuntas
7	Hadiba azzahra syifa	75	80	Tuntas
8	Haikal azzakiy	75	60	Belum tuntas

9	Jily fathan mubarok	75	80	Tuntas
10	Kalila putrid ramadhani	75	70	Belum tuntas
11	Muhammad zaky majid	75	60	Belum tuntas
12	Muhammad Husain al Faruq	75	80	Tuntas
13	Muhammad al faith	75	70	Belum tuntas
14	Muhammad fadly Kurniawan	75	80	Tuntas
15	Najwa azlima	75	60	Belum tuntas
16	Najwa kamila	75	60	Belum tuntas
17	Nazhwa ajeng santoso	75	60	Belum tuntas
18	Pascal al faith mirza	75	70	Belum tuntas
19	Putri ramadhani	75	80	Tuntas
20	Qimora bilqis tabita	75	80	Tuntas
21	Riski prasetiya	75	75	Tuntas
22	Talia rahmani kurniawan	75	60	Belum tuntas
23	Wahyu ismi romadhon	75	75	Tuntas
24	Isman danish faizullah	75	60	Belum tuntas

Penilaian hasil belajar siswa yang didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar yang ditunjukkan oleh *pretest* dan *posttest* diakhir siklus yang diberikan pada 24 siswa. Presentase hasil *pretest* siswa yakni sebelum siswa melakukan pembelajaran yang menggunakan *mind mapping*. Presentase hasil *posttest* siswa setelah siswa melakukan

pembelajaran yang menerapkan *mind mapping* dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nilai	Kategori	Jumlah		Presentase	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	≥ 75	Tuntas	8	10	33%	42%
2	< 75	Belum tuntas	16	14	66%	58%
Jumlah			24	24	100%	100%



Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil *posttest* pada siklus II lebih baik dari hasil *posttest* pada siklus I. pada

siklus I terdapat 8 siswa yang tuntas dan 16 siswa yang belum tuntas, sedangkan pada siklus II terdapat 10 siswa yang tuntas dan 14 siswa yang belum tuntas.

Pada siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai presentase sebesar 33% dan pada siklus II berhasil mencapai presentase sebesar 42%. Terjadilah peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II presentase sebesar 9%, maka target peneliti inginkan tercapai pada ketuntasan belajar ada siklus ini terpenuhi.

Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan penerapan mind mapping untuk kelas IV SD NU Metro telah menunjukkan hasil yang nyata.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II disebabkan karena prosedur yang ada dalam pembelajaran mind mapping dilakukan untuk menekankan penjelasan materi, memotivasi siswa untuk lebih giat membaca, mengarahkan siswa untuk lebih selalu memperhatikan penjelasan guru. Maka dengan penerapan mind mapping dalam pembelajaran ini siswa dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup, karena merasa menghayati permasalahannya. Selain itu penonton tidak pasif, tetapi aktif mengamati, mengajukan saran dan kritik. Maka dengan penerapan mind mapping siswa dapat mengetahui unsur-unsur yang terkandung dalam materi,

mengetahui kemampuan siswa dalam merangkum materi yang telah ia pelajari. Sehingga pada saat siswa mengerjakan tes yang diberikan guru siswa dapat mengerjakan dengan baik dan benar.

Dari upaya yang dilakukan tersebut, pada siklus II telah terjadi peningkatan pada psikomotor siswa walaupun hasil belajar siswa yang tidak mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, namun dalam penelitian ini peneliti tidak melanjutkan siklus selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan *mind mapping* adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD NU Metro. Rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS Bab 2 Wujud Zat dan Perubahannya dari semua siklus telah mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Maka dengan hasil ini target yang ingin dicapai dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 75% dapat belum dapat dicapai, dengan tingkat ketuntasan 33% menjadi 42% hal ini mengalami peningkatan 9%.
2. Dengan penggunaan metode ini dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar 42% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .
3. Model pembelajaran ini dapat dijadikan alternative lain untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka peneliti memberikan saran bagi guru untuk menggunakan *mind mapping* dalam pembelajaran.
2. Bagi siswa SD NU Metro diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan keikutsertaan siswa dalam aktifitas belajar membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Untuk sekolah, agar pihak sekolah lebih memberikan motivasi kepada guru-guru mata pelajaran yang akan menerapkan *mind mapping*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Sutanto, *Strategi Mengembangkan Agribisnis Dengan Canvas Model*. Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agus Suprijono *Cooperative Learning Teori dan Alikasi PAIKEM* , Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009
- Annas Sudjiono *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Radja Grafindo Persada, 1994
- Arafat, Lubis Azizan, Nashran *Pembelajaran Tematik SD/MI/* Jakarta: Kencana, 2020
- Arifah Purnamaningrum *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X-10 SMA Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015.
- Asan A, “*Concept Mapping in Science Class: A Case Study of Fifth Grade Students*”. *Journal Educational Technology & Society*, 2007 Volume 10 (1), hlm. 186-195.
- Aurelia, Flaveia. *Buku Ajar Pengembangan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Berpikir Kreatif Matematis*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2022.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, 9 ed. Jakarta : Kencana, 2017.
- Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama 2007.
- Fitriah, Muh. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2017.
- Gusti Wahyuni *Penerapan Mind Mapping Dengan Multimedia Dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Pesawat Sederhana Pada*

Siswa Kelas V SDN 1 Tamanwinangun Tahun Ajaran 2014/2015, skirpsi 2015.

Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 2010.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : Pustaka Seti, 2011.

Ilhami, Adeva. Dian, Niki, *TPACK dalam Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal(Teori & Praktik)*. Sukabumi: CV Jejak, 2023

Kartika Yuni Purwanti, *Game Based Learning Dengan Perfect Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD*.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Kusumawati, Naniek. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Magetan: CV Ae Medika Grafika 2022

Maulana, *Dasar-Dasar Keilmuan Matematika*. Subang : Royyan Press

Muhammad Thobroni, Arif Mustofa *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Pesada.

Mujida, Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, Jurnal Unej vol 8 bo 1 thn 2011.

Munandar, Utami *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Grasindo, 1992.

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar dan Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika, 2008.

Paul Eggen, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung, indeks 2009.

- Rizki Noor Hidayah *Penerapan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Energi Panas, Bunyi, dan Alternatif Pada Siswa Kelas IV B SD Negeri Dukuhan Kerten NO. 58 Tahun Ajaran 2014/2015*, skripsi 2015.
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Jurnal Kependidikan, vol 1 no 2), hl 155
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung, Pustaka Mertiana, 1998.
- Vanides J. "Using *Concept Maps* in the Science Classroom", (Jurnal *National Science Teacher Association (NSTA)* 2005 volume 8), hlm 27-31
- Zainul Alim, *IPA Dasar Untuk PGMI/PGSD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Zakariya Firasyan Syah *Penerapan Mind Mapping Dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sruweng Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

OUTLINE
PENERAPAN MIND MAPPING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA PELAJARAN IPAS
KELAS IV SD NU METRO

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Hasil Belajar
 - 1. Pengertian Hasil Belajar
 - 2. Jenis-Jenis Hasil Belajar
 - 3. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar
 - 4. Belajar Tuntas (Mastery Learning)
- B. Metode Pembelajaran
 - 1. Pengertian Metode Pembelajaran
 - 2. Pengertian Metode Mind Mapping
 - 3. Langkah-langkah Metode Mind Mapping
 - 4. Manfaat Metode Mind Mapping
 - 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping
- C. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran Sosial (IPAS)
2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPAS
3. Tujuan Pembelajaran IPAS
4. Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar/MI
5. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran IPAS
6. Materi IPAS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Definisi Operasional Variabel
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Prosedur Penelitian
- E. Teknik Pengumpulan Data
 1. Observasi
 2. Tes
 3. Dokumentasi
- F. Instrumen Penilaian
 1. Kisi-kisi soal tes
 2. Lembar observasi aktivitas guru
- G. Teknik Analisis Data
 1. Analisis Data Kuantitatif
 2. Analisis Kualitatif
- H. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Deskripsi Hasil Penelitian
 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
 1. Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II
 2. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II
 3. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 28 Desember 2023

Pembimbing

Mahasiswa

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 00

Dora Nurfeka Putri
NPM. 1901031022

Lampiran 2

**Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Kurikulum Merdeka
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) fase B**

Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Profil Pelajar Pancasila	MA
4.1. Siswa menganalisis hubungan antara bentuk dan fungsi bagian tubuh manusia (panca indera)	15	Dimensi: Bernalar Kritis	
4.2. Siswa menjelaskan peran dan tanggung jawab manusia dalam kehidupan bermasyarakat.	10	Dimensi: Bergotong royong	
4.3. Siswa mengidentifikasi wujud zat	5	Dimensi: Bernalar Kritis	
1. Siswa menganalisis perubahan wujud zat.	10	Dimensi: Bernalar Kritis	
4.5. Siswa mendeskripsikan jenis-jenis gaya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.	10	Dimensi: Kreatif	
2. Siswa menciptakan teknologi dengan prinsip-prinsip pesawat sederhana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	20	Dimensi: Kreatif	
4.7. Siswa mengidentifikasi urutan siklus air.	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.8. Siswa mendeskripsikan pengaruh siklus air dalam kehidupan sehari-hari.	5	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	

3. Siswa menyajikan hasil karya tentang hasil investigasi beberapa ekosistem yang ada di lingkungan sekitarnya (danau, sungai, hutan).	15	Dimensi: Kreatif	
4. Siswa mengidentifikasi siklus hidup dari beberapa hewan yang ada di sekitar serta manfaatnya terhadap lingkungan.	5	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	
4.11. Siswa menggambar ragam bentang alam di lingkungan sekitar.	5	Dimensi: Kreatif	
4.12. Siswa mengaitkan ragam bentang alam dengan profesi masyarakat di daerahnya.	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.13. Siswa mendeskripsikan tempat tinggalnya berdasarkan sistem tata kelola masyarakat	5	Dimensi: Bernalar kritis	
4.14. Siswa mengidentifikasi kota/kabupaten tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital	5	Dimensi: Bernalar kritis	
5. Siswa menyajikan hasil karya tentang sejarah kegiatan tukar beli yang ada di daerahnya melalui proses penelusuran informasi dari tokoh atau orang yang ada di lingkungannya yang ada di daerahnya.	15	Dimensi: Berkebinekaan global	
4.16. Siswa mengidentifikasi keinginan dan kebutuhannya yang dihubungkan dengan nilai uang	5	Dimensi: Mandiri	

4.17. Siswa menjelaskan adat atau tokoh di wilayahnya yang berperan untuk menjaga kelestarian alam.	5	Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	
6. Siswa menyelidiki peran tokoh dari wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	10	Dimensi: Bernalar Kritis	
7. Siswa mengurutkan kronologis perjuangan rakyat di wilayahnya pada masa lampau dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.	5	Dimensi: Berkebinekaan global	
8. Siswa menelusuri peninggalan masa pendudukan bangsa asing yang terdapat di wilayahnya.	10	Dimensi: Berkebinekaan global	

Lampiran 3

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dora Nurfeka Putri
Instansi	: SD NU Metro
Tahun Penyusunan	: Tahun 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 2	: Wujud Zat dan Perubahannya
Topik	: A. Materi, makhluk apa itu B. Memangnya wujud materi seperti apa C. Bagaimana wujud benda berubah
Alokasi Waktu	: 27 JP
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengenali materi dan karakteristiknya. ❖ Mempelajari karakteristik wujud zat atau materi. ❖ Mempelajari bagaimana perubahan wujud zat terjadi. 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk), Lembar kerja peserta didik. <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi : Lingkungan sekitar sekolah <p>Topik A. Materi, makhluk apa itu Perlengkapan peserta didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku tugas; alat tulis. <p>Persiapan lokasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengaturan tempat duduk berkelompok; dan area sekitar lingkungan sekolah 	

Topik B. Memangnya wujud materi seperti apa**Perlengkapan peserta didik**

- Buku tuas; alat tulis.

Persiapan lokasi:

- Pengaturan duduk berkelompok; dan area sekitar lingkungan sekolah

Topik C. Bagaimana wujud benda berubah**Perlengkapan peserta didik:**

- Buku tugas; alat tulis.

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; dan area sekitar lingkungan sekolah

Peralatan dan bahan sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik.

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Cooperative Learning Metode Ceramah, Tanya jawab, diskusi dan penugasan.

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN****1. Tujuan Pembelajaran Bab 2:**

- a. Mengenali materi dan karakteristiknya
- b. Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
- c. Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

2. Tujuan Pembelajaran Pembelajaran Tema:

- a. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
- b. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
- c. Peserta didik membuat rencana belajar.

3. Tujuan Pembelajaran Topik A :

- a. Peserta didik mengenali materi dan karakteristiknya.
- b. Peserta didik mempelajari karakteristik wujud zat/materi.
- c. Peserta didik mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi.

4. Tujuan Pembelajaran Topik B :

- a. Mendeskripsikan karakteristik wujud padat, cair dan gas.
- b. Mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair atau gas.
- c. Membedakan karakteristik wujud padat, cair dan gas.

5. Tujuan Pembelajaran Topik C :

- a. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi.
- b. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Pengenalan Tema

Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui berkaitan dengan tema pembelajaran. Mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini dan membuat rencana belajar.

2. Topik A. Materi, makhluk apa itu

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mendeskripsikan materi dan karakteristiknya.

3. Topik B. Memangnya wujud materi seperti apa

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali, mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas. Mengidentifikasi apakah suatu zat yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari merupakan zat padat, cair atau gas dan membedakan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas.

4. Topik C. Bagaimana wujud benda berubah

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi perubahan wujud benda yang terjadi, dan menjelaskan bagaimana perubahan wujud benda dapat terjadi.

5. Topik Proyek Pembelajaran :

- a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan proses perubahan wujud zat dan menjelaskan energy yang terlibat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 2

1. Apa itu wujud
2. Mengapa air teh bisa berubah menjadi es the
3. Apa bedanya air dan es

Topik A. Materi, makhluk apa itu

1. Apa itu materi
2. Seperti apa saja wujud zat/materi
3. Bagaimana wujud zat dapat berubah-ubah

Topik B. Memangnya wujud materi seperti apa

- a. Ada berapa karakteristik wujud benda
- b. Bagaimana sifat dan karakteristik dari masing-masing wujud benda

Topik C. Bagaimana wujud benda berubah

- a. Bagaimana wujud zat bisa berubah dari padat, cair, dan gas

- b. Apa yang membuat wujud zat berubah-ubah
- c. Apa peran energy dalam perubahan wujud zat

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Pengenalan Topik Bab 2 (2 JP)

Kegiatan Apersepsi

1. Mulailah kelas dengan membagikan es teh, es batu, atau benda apapun yang bisa meleleh/mencair.
2. Tanyakan kepada peserta didik, bagaimana bentuk teh yang sudah jadi? Apa bedanya dengan saat membuat kemarin?
3. Pancing diskusi sampai peserta didik memahami bahwa the semula berbentuk cair, namun sekarang berbentuk padat (es).
4. Jelaskan kepada peserta didik bahwa cair dan padat adlaah sebuah wujud dari benda. Lakukan diskusi agar siswa memahami perbedaan wujud dan bentuk. Wujud adalah karakter dari suatu benda/materi, berupa padat, cair, atau gas. Sedangkan bentuk adalah rupa dari suatu benda, missal kubus, lonjong, bola, dsb.
5. Ajaklah peserta didik bermain salah satu dari aktivitas berikut.
 - a. Treasure hunt. Minta mereka berkeliling sekolah dalam waktu tertentu dan mencari 10 benda berwujud padat dan cair, serta mengamati bagaimana bentuknya.
 - b. Peserta didik menggambar sebuah situasi yang didalamnya terdapat benda-benda cair dan padat. Missal situasi di dapur: ada benda-benda dapur, air dalam gallon, sirup dalam botol, dan sebagainya.
6. Lakukan diskusi mengenai benda-benda yang ditemukan/digambar peserta didik dan gunakan untuk penguatan dalam membedakan wujud dan bentuk.
7. Tanyakan pada peserta didik, apakah ada wujud lain selain padat dan cair? Setelah Tanya jawab, sampaikanlah mengenai wujud zat dan gunakan udara dan asap sebagai contoh.
8. Tunjukkan pada peserta didik es the yang mulai meleleh. Diskusikan peristiwa ini dan mengenai wujudnya bersama peserta didik.
9. Sampaikan pada peserta didik bahwa di bab ini mereka akan belajar mengenai wujud benda dan perubahannya, salah satunya adalah seperti yang terjadi pada es the tersebut.
10. Pandulah peserta didik untuk menggali apa yang ingin mereka ketahui tentang wujud benda serta perubahannya.
11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta

didik mengenai wujud benda dan perubahannya.

Kegiatan Inti

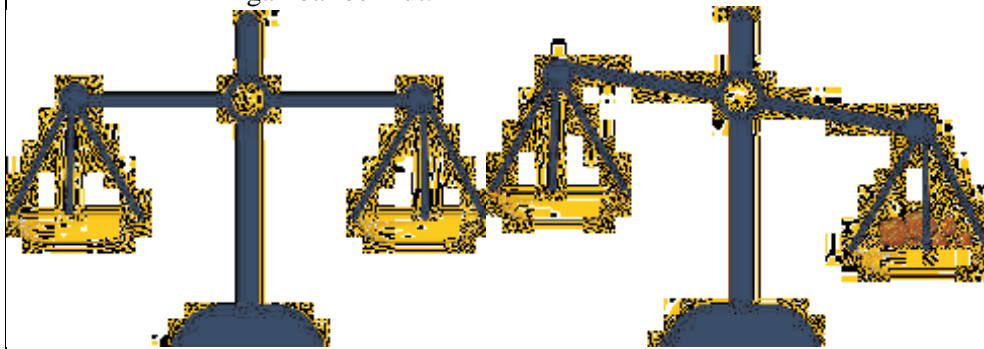
Pengajaran Topik A : Materi, Makhluk Apa Itu?



Mari Mencari Tahu

Untuk mengetahui apa itu massa, bisa dilakukan dengan percobaan pada timbangan. Pelajari cara berikut dan cobalah sendiri untuk membuktikannya.

Ketika di atas timbangan tidak diletakkan apa pun, kedua timbangan akan seimbang. Namun, ketika di salah satu timbangan diletakkan benda seperti kerikil, maka timbangan akan miring ke salah satu bagian. Hal ini menunjukkan bahwa kerikil atau benda yang diletakkan di atas timbangan itu memiliki massa. Seperti pada gambar berikut:



Timbangan akan miring ke arah benda yang lebih berat. Itu artinya benda yang ada di kanan lebih berat dibandingkan benda yang ada di kiri.



Ini menunjukkan bahwa massa batu lebih besar dibandingkan massa kerikil.



Lakukan Bersama

Carilah kemasan makanan yang ada di lingkungan sekolah. Kemudian, amati pada kemasan tersebut angka yang diberi akhiran **g.** setelah menemukan kemasan makanan berikut angkanya, laporkan kepada guru. Guru akan menuliskan di papan tulis nama kemasan makanan berikut massanya.

Pengajaran Topik B: Memangnya Wujud Materi Seperti Apa ?



Lakukan Bersama

Seperti Apa Karakter Benda Padat?

Supaya kalian lebih paham dan mengerti tentang apa itu padat, cair, dan gas, yuk coba lakukan aktivitas berikut ini!

Alat dan bahan:

1. Batu/kayu/besi;
2. Kertas;
3. Botol plastic;
4. Plastisin;

Langkah percobaan:

1. Ambil batu/kayu/besi/kelereng lalu coba tekan kemudian amati: apakah ada perubahan bentuk?
2. Ambil kertas, kemudian coba robek/gunting kertas/karton tersebut kemudian amati: apakah ada perubahan bentuk? Menurut kalian apakah kertas/karton itu bisa kembali menjadi bentuk semula?
3. Ambil botol plastic kemudian remas botol tersebut dan cobalah untuk mengembalikannya menjadi seperti bentuk semula. Apakah hal itu mungkin untuk dilakukan?
4. Ambil plastisin, lalu tekan hingga berubah bentuk. Setelah itu cobalah membuat bentuk benda yang kalian suka menggunakan plastisin!

Pengajaran Topik C: Bagaimana Wujud Benda Berubah?



Mari Mencari Tahu

Perubahan Wujud pada Lilin

Alat dan bahan:

1. Thermometer;
2. Korek api;
3. Lilin.

Langkah Percobaan

1. Ukur suhu ruangan di sekitar kalian!
2. Nyalakan lilin, kemudian dekatkan thermometer ke nyala api dan ukur suhunya (thermometer tidak menyentuh api, hanya di dekatnya saja).
3. Perhatikan wujud lilin yang ada di sekitar api dan yang berada jauh dari api. Apakah ada perbedaan yang bisa kalian amati?
4. Matikan lilin lalu perhatikan apakah ada perubahan wujud lilin di sekitar api pada saat api menyala dengan wujud lilin pada saat api padam?

5. Nyalakan api pada pembakar spiritus menggunakan korek api!
6. Ambil sebatang lilin lalu panaskan lilin di atas pembakar spiritus lalu amati apa yang terjadi.

Proyek Pembelajaran

- Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
- libatkan orang tua jika percobaan dilakukan di rumah. Jika di sekolah, pastikan peserta didik dalam pengamatan guru saat melakukan percobaan dengan api.
- Berikan contoh bentuk laporan yang perlu disajikan kepada peserta didik.
- Peserta didik akan melakukan presentasi untuk melaporkan hasil percobaannya.
- Jenis kegiatan presentasi/penyajian dapat dilihat di Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi.
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas Lembar Peserta Didik (LKPD).
5. Guru bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Topik A: Materi, Makhluk Apa Itu?

1. Apa yang terjadi ketika lilin dipanaskan menggunakan api?
Lilin jadi mencair ketika dipanaskan menggunakan api.
2. Mengapa lilin dapat kembali menjadi padat setelah didiamkan?
Lilin menjadi padat kembali karena suhu di sekitar lilin kembali menjadi dingin setelah api dipadamkan.
3. Menurutmu apa factor kunci yang menyebabkan suatu benda bisa berubah menjadi cair atau pun berubah menjadi padat?
Panas atau kalor. Api merupakan sumber kalor. Jika suatu benda dipanaskan hingga temperature tertentu benda itu bisa berubah wujud dari padat menjadi cair.

Topik B : Memangnya Wujud Materi Seperti Apa

1. Apa yang terjadi ketika air terus menerus dipanaskan?
Air akan menjadi panas dan lama kelamaan air akan mendidih.
2. Apa yang menyebabkan air dapat berubah wujud menjadi gas?
Kalor yang didapatkan dari api akan membuat air mendidih dan berubah wujud menjadi gas.
3. Menurutmu, jika pada tutup panci tidak diberikan es batu, apakah akan muncul air dipermukaan tutup panci?
Akan tetap ada air di tutup panci, hanya saja jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jika diberikan es batu di atasnya.
4. Mengapa es bisa membuat uap air berubah wujud menjadi cair?
Karena es mendinginkan suhu di sekitarnya. Uap air akan berubah wujud menjadi cair ketika suhu lingkungan di sekitarnya lebih rendah.

Topic C : Bagaimana Wujud Benda Berubah

1. Apa yang kalian amati ketika kapur barus dipanaskan?
Kapur barus mulai berubah wujud menjadi uap/gas.
2. Perhatikan kapur barus yang tadi dipanaskan, apakah ukurannya berubah? Mengapa bisa berubah? Menurut kalian ke mana perginya kapur barus yang tadi dipanaskan?
Ukuran kapur barus menjadi lebih kecil. Hal ini terjadi karena kapur barus menguap.
3. Adakah zat yang menempel di permukaan tutup panci/kaca arloji?
Ada. Zat yang menempel pada tutup panci/kaca arloji adalah kapur barus.
4. Jika seandainya tidak diletakkan es pada tutup panci/kaca arloji, menurutmu apa yang akan terjadi?
Tidak akan ada kapur barus yang menempel pada bagian bawah tutup panci/kaca arloji.
5. Coba utarakan pendapat kalian, apa gunanya diletakkan es di atas tutup panci/kaca arloji?
Es digunakan untuk menurunkan temperature di sekitar tutup panci/kaca arloji agar uap kapur barus berubah wujud kembali menjadi padat.

Refleksi Guru

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?

3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa ?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan

9.
10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi laporan memuat: <ol style="list-style-type: none"> 1. Judul 2. Tujuan 3. Alat dan bahan 4. Langkah percobaan 5. Hasil pengamatan 6. Kesimpulan 	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan	Memenuhi 5 kriteria yang diharapkan	Memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan	Memenuhi 1-2 kriteria yang diharapkan
Pemahaman konsep	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan benar	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud dengan benar	Dapat menjelaskan konsep perubahan wujud	Tidak dapat menjelaskan konsep perubahan wujud

	disertai bagan	namun tidak disertai bagan	dengan 1-2 kesalahan	yang terjadi
Kreativitas dan estika: <ol style="list-style-type: none"> 1. memanfaatkan penggunaan bahan yang ada. 2. Siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan. 3. Tampilan laporan menarik, rapi, dan tersusun dengan baik. 	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan	Seluruh kriteria tidak terpenuhi.
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan



Uji Pemahaman

1. Kalian dan Shinta ingin membuat es dari jus manga yang baru saja ia buat. Tetapi sayangnya Ahinta kebingungan bagaimana caranya. Berdasarkan ilmu yang sudah kalian dapatkan setelah mempelajari bab ini, berikan saran pada Shinta, apa yang harus ia lakukan!

2. Kalian dan Shinta berhasil membuat es mangga! Kalian mengambil sepotong es mangga dan mulai menikmatinya. Tidak lama kemudian ibu Shinta memanggil dan meminta tolong Shinta untuk mengambil pakaia yang sedang dijemur. Shinta meletakkan es di dalam gelas yang ada di hadapan kalian.



- beberapa menit kemudian kalian melihat es mangga yang ada di gelas Shinta berubah menjadi cair. Shinta dating dan menangis karena esnya tidak padat lagi. Menurut kalian mengapa hal itu bisa terjadi? Coba jelaskan kepada Shinta mengapa bisa terjadi hal itu.
3. Ah, tidak! Kapur barus yang baru saja kalian beli terinjak dan hancur menjadi berbentuk serpihan dan serbuk. padahal kalian baru saja berjanji pada ibu kalian untuk membawakan kapur barus yang utuh. Sekarang serbuk kapur barus itu bercampur dengan pasir yang ada di tanah. Menurut kalian, apa yang harus dilakukan agar bisa memisahkan campuran kapur barus dari campuran pasir?

KUNCI JAWABAN

1. Jawaban bervariasi, namun secara umum untuk membuat jus mangga yaitu :
 - a. Memasukkan jus mangga ke dalam wadah cetakan;
 - b. Menyimpan jus mangga di dalam freezer.
2. Es jus mangga shinta jadi mencair lagi karena suhu di luar freezer jauh lebih tinggi dibandingkan suhu di dalam freezer. Akibatnya karena suhunya naik, maka es akan mencair dan berubah wujud menjadi cair.
3. Untuk bisa memisahkan kapur barus dari campuran tanah, yang perlu dilakukan adalah menguapkan kapur barus dan mendinginkannya kembali menggunakan bantuan es.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

H. MATERI AJAR

Perubahan Wujud Benda

1. Perubahan wujud benda adalah salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau baunya yang berubah.
2. Pada kondisi tertentu suatu zat benda yakni padat, cair, dan gas mengalami perubahan wujud karena zat benda tersebut dalam kondisi tertentu yang dipengaruhi oleh panas, suhu, kelembapan, dan sebagainya.
3. Karakteristik sifat wujud benda:
 - a. Benda padat mempunyai sifat:
 - 1) Dapat dipindahkan / di pegang tanpa mengubah bentuk asli.
 - 2) Dapat diubah dengan perlakuan: diberi tekanan, digunting, di lipat, disobek dsb.
 - 3) Volumennya tetap, bentuk tetap.
 - 4) Contoh: pensil, buku, tas, meja dan lain-lain.
 - b. Benda cair mempunyai sifat:
 - 1) Bentuknya dapat berubah mengikuti wadahnya.
 - 2) Mengalir dari tempat lebih tinggi ke tempat lebih rendah.
 - 3) Merambat melalui serat-serat.
 - 4) Volume tetap.
 - 5) Menempati ruang.
 - 6) Mengalir ke tempat yang lebih rendah.
 - 7) Contoh: air, minyak tanah, bensin dan lain-lain.
 - c. Benda gas mempunyai sifat:
 - 1) Dapat dirasakan tetapi tidak dapat dipegang.
 - 2) Jika dipindahkan, bentuknya menyerupai wadahnya.
 - 3) Volume dan bentuk berubah-ubah.
 - 4) Menekan ke segala arah.
 - 5) Contoh: uap air, uap parfum, uap bensin dan lain-lain
4. Macam-macam perubahan wujud benda
 - a. Mencair

Mencair adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi benda cair. Agar dapat terjadi perubahan wujud mencair maka memerlukan panas atau kalor yang mempengaruhi zat benda tersebut. Perubahan wujud ini juga biasa kita kenal dengan istilah meleleh. Contohnya melelehkan coklat batangan menjadi lebih kental dengan memanaskannya di kompor.

b. Membeku

Membeku adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi benda padat. Perubahan wujud membeku bisa dibalik kebalikan dari mencair. Itu artinya proses perubahan wujud dengan membeku akan melepaskan panas pada suhu yang dingin, berkebalikan dari mencair.

c. Menguap

Menguap adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda cair menjadi zat gas. Menguap adalah perubahan wujud yang memerlukan kalor atau pemanasan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada zat cair saja, namun juga bisa terjadi di dalam tubuh manusia. Contohnya saat berkeringat, maka keringat akan menguap dan mendingin dari tubuh kita. Yang paling sering kita lihat adalah ketika merebus air maka saat mendidih akan mengeluarkan uap.

d. Mengembun

Mengembun adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda gas menjadi benda cair. Pengembunan terjadi pada gas di udara yang dingin atau suhu rendah menjadi butiran-butiran air. Perubahan wujud ini termasuk dalam proses yang melepaskan kalor karena membutuhkan suhu yang rendah. Lihat embun pada daun-daun rumput di pagi hari atau gelas kaca yang mengembun karena berisi air dingin atau es batu.

e. Menyublim

Menyublim adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada benda padat menjadi material gas. Proses perubahan wujud dengan menyublim membutuhkan kalor atau energi panas agar benda padat tersebut bisa berubah menjadi molekul gas

di udara. Misalnya jika meletakkan kapur barus atau kamper di suatu ruangan maka lama kelamaan akan habis benda padat itu karena menyublim ke udara.

f. Mengkristal

Mengkristal adalah bentuk perubahan wujud yang terjadi pada material gas menjadi material yang lebih padat. Proses perubahan wujud ini terjadi karena adanya pelepasan energy panas atau kalor pada suhu yang lebih rendah dari benda. Perubahan ini bisa diamati pada botol madu yang mulai muncul kristalisasi gula lama-kelamaan.

LAMPIRAN :

Terampir

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL SIKLUS 1 DAN 2

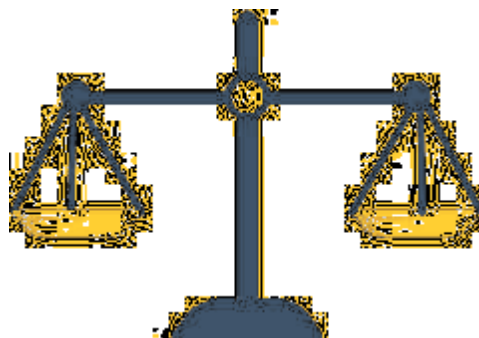
Tujuan Pembelajaran	Ranahkong	No Soal	Skor
Mengenali materi dan karakteristiknya	C3	2,6,7,8	4
Mempelajari karakteristik wujud zat/materi	C3	4,5,9	4
Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi	C3	1,2,10	4

SOAL PRETEST DAN POSTEST SIKLUS I

Nama Sekolah : SD NU Metro
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas/semester : IV/1
Hari/tanggal :

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d yang anda anggap benar!

1. Berikut wujud dasar materi, *kecuali*...
 - a. Padat
 - b. Cair
 - c. Embun
 - d. Gas
2. Perubahan wujud benda dari padat ke gas disebut...
 - a. Mencair
 - b. Menyublim
 - c. Meleleh
 - d. Membeku



3. Benda pada gambar diatas menunjukkan bahwa...
 - a. Sama beratnya
 - b. Lebih berat sisi kanan
 - c. Lebih berat sisi kiri
 - d. Netral

4. Benda berikut yang berubah bentuk apabila dimasukkan ke dalam botol yaitu...
 - a. Kelereng
 - b. Sirup
 - c. Besi
 - d. Kayu
5. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 - (1) Dapat melarutkan zat tertentu
 - (2) Tidak dapat dimampatkan
 - (3) Menekan ke segala arah
 - (4) Bentuknya tidak tetapCiri-ciri suatu benda yang tergolong benda gas ditunjukkan pada nomor...
 - a. (1) dan (2)
 - b. (2) dan (3)
 - c. (1) dan (4)
 - d. (3) dan (4)

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

6. Aviska membeli es the pada waktu istirahat sekolah. Ternyata lama-kelamaan air di dalam gelas menjadi bertambah dan es batu di dalam gelas menjadi berkurang. Peristiwa yang terjadi pada es teh tersebut disebut peristiwa...
7. Kayla bersama teman-temannya sedang membuat agar-agar untuk para tamu. Ketika dimasukkan dalam wadah, agar-agar masih berbentuk cairan. Akan tetapi, setelah beberapa saat agar-agar tersebut berubah menjadi kaku dan memiliki bentuk yang sama seperti wadahnya. Peristiwa yang terjadi pada pembuatan agar-agar ini disebut...
8. Benda padat akan berubah menjadi benda cair apabila...
9. Alat yang bisa digunakan untuk mengukur massa suatu benda yaitu...
10. Sifat zat cair mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang...

KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST DAN POSTEST
SIKLUS 1

Kunci jawaban soal pilihan ganda

1. C
2. B
3. A
4. B
5. D

Kunci jawaban soal essay

6. Mencair
7. Membeku
8. Dipanaskan
9. Neraca
10. Rendah

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTEST

SIKLUS II

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d yang anda anggap benar!

1. Sifat benda gas adalah bentuknya...
 - a. Tidak bisa berubah
 - b. Berubah sesuai tempatnya
 - c. Tetap
 - d. Satu macam
2. Benda cair dapat berubah menjadi padat jika...
 - a. Didiamkan
 - b. Dipanaskan
 - c. Didinginkan
 - d. Dipindahkan
3. Air mendidih pada suhu...
 - a. 10 derajat Celsius
 - b. 75 derajat Celsius
 - c. 50 derajat Celsius
 - d. 100 derajat Celsius
4. Berikut ini adalah hal yang *bukan* merupakan sifat benda cair adalah...
 - a. Bening
 - b. Sesuai dengan wadahnya
 - c. Mengalir ke tempat rendah
 - d. Permukaannya selalu datar
5. Benda padat yang dapat berubah wujud menjadi gas adalah...
 - a. Obat nyamuk bakar
 - b. Kapur barus
 - c. Lilin
 - d. Es

B. Isilah pertanyaan berikut dengan jawaban yang tepat!

6. Uap air, asap, oksigen termasuk benda...
7. Benda yang bentuknya sesuai wadahnya adalah benda...
8. Lilin yang dipanaskan merupakan contoh peristiwa perubahan benda ...
menjadi ...
9. Perubahan wujud benda cair menjadi padat disebut ...
10. Baju yang basah dijemur di tempat terbuka menjadi kering merupakan
contoh peristiwa perubahan benda ... menjadi ...

KUNCI JAWABAN**A. Pilihan Ganda**

1. B
2. C
3. D
4. A
5. B

B. Essay

6. Gas
7. Cair/gas
8. Padat – cair
9. Membeku
10. Cair - gas

Lampiran 5

HASIL NILAI *PRETEST* SISWA SIKLUS I

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1.	Adara devita kurnia	75	60	Belum tuntas
2	Ahsan fairuz azzam	75	60	Belum tuntas
3	Azka syahman Muslimin	75	60	Belum tuntas
4	Basyasyatul mustofa	75	60	Belum tuntas
5	Bima firmansyah putra	75	70	Belum tuntas
6	Ghina syaafiyah adibah	75	80	Tuntas
7	Hadiba azzahra syifa	75	80	Tuntas
8	Haikal azzakiy	75	60	Belum tuntas
9	Jily fathan mubarak	75	60	Belum tuntas
10	Kalila putri ramadhani	75	65	Belum tuntas
11	Muhammad zaky majid	75	70	Belum tuntas
12	Muhammad husain al faruq	75	75	Belum tuntas
13	Muhammad al faith	75	60	Belum tuntas
14	Muhammad fadly kurniawan	75	65	Belum tuntas
15	Najwa azlima	75	70	Belum tuntas
16	Najwa kamila	75	60	Belum tuntas
17	Nazhwa ajeng santoso	75	70	Belum tuntas
18	Pascal al faith mirza ghifary	75	60	Belum tuntas
19	Putri ramadhany	75	70	Belum tuntas

20	Qimora bilqis tabita	75	60	Belum tuntas
21	Riski prasetya	75	60	Belum tuntas
22	Talia rahmani kurniawan	75	60	Belum tuntas
23	Wahyu ismi romadhon	75	60	Belum tuntas
24	Isman dasniah faizullah	75	70	Belum tuntas

Lampiran 6

HASIL NILAI POSTTEST SISWA SIKLUS 1

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Adara devita kurnia	75	60	Belum tuntas
2	Ahsan fairuz azzam	75	60	Belum tuntas
3	Azka syahman muslimin	75	80	Tuntas
4	Basyasyatul mustofa	75	60	Belum tuntas
5	Bima firmansyah putra	75	70	Belum tuntas
6	Ghina syaafiyah adibah	75	80	Tuntas
7	Hadiba azzahra syifa	75	80	Tuntas
8	Haikal azzakiy	75	60	Belum tuntas
9	Jily fathan mubarak	75	80	Tuntas
10	Kalila putri ramadhani	75	70	Belum tuntas
11	Muhammad zaky majid	75	60	Belum tuntas
12	Muhammad husain al faruq	75	80	Tuntas
13	Muhammad al faith	75	70	Belum tuntas
14	Muhammad fadly kurniawan	75	80	Tuntas

15	Najwa azlima	75	60	Belum tuntas
16	Najwa azlima	75	60	Belum tuntas
17	Nazhwa ajeng santoso	75	60	Belum tuntas
18	Pascal al faith mirza	75	70	Belum tuntas
19	Putri ramadhani	75	80	Belum tuntas
20	Qimora bilqis tabita	75	70	Belum tuntas
21	Riski prasetiya	75	60	Belum tuntas
22	Talia rahmani kurniawan	75	60	Belum tuntas
23	Wahyu ismi romadhon	75	70	Belum tuntas
24	Isman danish faizullah	75	80	Tuntas

Lampiran 7

HASIL NILAI *POSTTEST* SIKLUS II

No	Nama	KKM	Nilai	Kategori
1	Adara devita kurnia	75	60	Belum tuntas
2	Ahsan fairuz azzam	75	60	Belum tuntas
3	Azka syahman muslimin	75	80	Tuntas
4	Basyasyatul mustofa	75	60	Belum tuntas
5	Bima firmansyah putra	75	70	Belum tuntas
6	Ghina syaafiyah adibah	75	80	Tuntas
7	Hadiba azzahra syifa	75	80	Tuntas
8	Haikal azzakiy	75	60	Belum tuntas
9	Jily fathan mubarok	75	80	Tuntas
10	Kalila putrid ramadhani	75	70	Belum tuntas
11	Muhammad zaky majid	75	60	Belum tuntas
12	Muhammad Husain al Faruq	75	80	Tuntas
13	Muhammad al faith	75	70	Belum tuntas
14	Muhammad fadly Kurniawan	75	80	Tuntas
15	Najwa azlima	75	60	Belum tuntas
16	Najwa kamila	75	60	Belum tuntas
17	Nazhwa ajeng santoso	75	60	Belum tuntas
18	Pascal al faith mirza	75	70	Belum tuntas
19	Putri ramadhani	75	80	Tuntas

20	Qimora bilqis tabita	75	80	Tuntas
21	Riski prasetya	75	75	Tuntas
22	Talia rahmani kurniawan	75	60	Belum tuntas
23	Wahyu ismi romadhon	75	75	Tuntas
24	Isman danish faizullah	75	60	Belum tuntas

Lampiran 10

HASIL OBSERVASI KEGIATAN SISWA

Nama Sekolah : SD NU Metro

Mata Pelajaran : IPAS

Kelas/semester : 4/1

Siklus/pertemuan : 1/1

No	Nama siswa	Kriteria			
		1	2	3	4
1	Adara devita kurnia				
2	Ahsan fairuz azzam				
3	Azka syahman muslimin				
4	Basyasyatul mustofa				
5	Bima firmansyah putra				
6	Ghina syaafiyah adibah				
7	Hadiba azzahra syifa				
8	Haikal az zakiy				
9	Isam daanish faizullah				
10	Jilyfathan mubarok				
11	Kalila putri ramadini				
12	Muhamad zaky majid				
13	Muhamad husain al-faruq				
14	Muhammad al fatih				
15	Muhamad fadly kurniawan				
16	Najwa azlina				
17	Najwa kamila				
18	Nazhwa ajeng santoso				
19	Pascal al faith mirza ghifary				
20	Putri ramadhany				
21	Qimora bilqis tabita				
22	Riski prasetiya				
23	Talia rahmani kurniawan				
24	Wahyu ismi romadhon				
Jumlah skor					
Presentase					

Aspek penilaian aktivitas siswa sebagai berikut

5. Bertanya
6. Berdiskusi
7. Memperhatikan
8. Menjelaskan

SKOR	NILAI
1	Kurang
2	Cukup

Lampiran 11

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Lampiran 11



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5437/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NU METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5436/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 23 November 2023 atas nama saudara:

Nama : **DORA NURFEKA PUTRI**
NPM : 1901031022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NU METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NU METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NU METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5436/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DORA NURFEKA PUTRI**
NPM : 1901031022
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di SD NU METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NU METRO".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 November 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Nur Hidayatulloh, M.Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH DASAR NAHDLATUL ULAMA (SDNU) METRO
KECAMATAN METRO BARAT KOTA METRO
Email : sdnumetro@gmail.com NPSN : 69986436

Jl. Kenanga No. 31 Mulyojati Metro Barat Kota Metro, Kode Pos 34125 Hp. 0852 6730 1013

Nomor : 203/VI.18/SDNU/III/2023

Lampiran : -

Perihal : Izin Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan selalu sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Amin.

Selanjutnya, sesuai dengan surat yang kami terima dengan nomor: B-2433/in.28/D.1/TL.01/07/2023 tanggal 22 Juli 2023 perihal izin penelitian atas nama :

Nama : **DORA NURFEKA PUTRI**

NPM : 1901031022

Semester : 8 (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NU METRO.

Dengan ini kami memberikan izin Research kepada mahasiswa tersebut dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsinya di SD Nahdlatul Ulama Metro.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

*Wallaahul Muwafiq Ilaa Aqwamith Thoriq
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Agustus 2023

Kepala SD Nahdlatul Ulama Metro


Nur Hidayatulloh, S.Pd., M.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-340/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DORA NURFEKA PUTRI
NPM : 1901031022
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1901031022

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 15



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DORA NURFEKA PUTRI
NPM : 1901031022
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NU
METRO

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 27 Mei 2024
Ketua Prodi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Lampiran 16



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dora Nurfeka Putri
NPM : 1901031022

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa, 21 November 2023		ace APD	



Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dora Nurfeka Putri
NPM : 1901031022

Program Studi : PGMI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21 / 05 2024		<i>Dr. Nurhassan</i>	

Mengetahui,
Kepada Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

Sudirin, M.Pd
NIP. 19620624 198912 1 001

Lampiran 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dora Nurfeqa Putri nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua yang bernama bapak Yamin dan ibu Mudiah sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di desa Tirta Kencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 21 Februari 2001.

Saat ini penulis sedang dalam proses penyelesaian gelar S1 di Institut Agama Islam Negeri Metro. Sebelumnya penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari TK Tunas Bangsa lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke SD Negeri 2 Tirta Kencana lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan ke MTs Darul A'mal lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan ke MA Darul A'mal lulus pada tahun 2019.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Penerapan *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas IV SD NU Metro”.